

**KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN
GRESIK TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI



Oleh:
ANNAKE DILA SYAFIRA
NIM 204104040050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN
GRESIK TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Studi Islam
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ANNAKE DILA SYAFIRA
NIM 204104040050
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN
GRESIK TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Studi Islam
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Annake Dila Syafira
NIM 204104040050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio
NIP.198711182023211016

**KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN
GRESIK TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Studi Islam
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

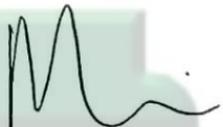
Hari: Selasa
Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
NIP. 197402101998031001

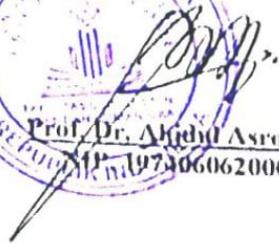

Maulida Dwi A., S. Kom., M.T.I
NIP. 199308302020122006

Anggota

1 Dr. Amin Fadhlillah, M.A

2 Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Akhid Asror, M. Ag.
NIP. 19730606200031003

MOTTO

Seni bukanlah hanya tentang menciptakan yang indah, tetapi juga memberikan makna

Pablo Picasso¹



¹ Setiadi Tia 1980. *Dalam Buku Pablo Picasso: serpihan biografi / Gertrude Stein*, (Sleman: Interlude, 2017), 112

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Untuk kedua orang tua saya atas jerih payah, semangat, dan doanya,
beliaulah yang merawat serta membesarkan saya selama ini,
dan kepada almamater saya Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,
serta para akademisi dan praktisi sejarah di Indonesia.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufik serta hidayah-Nya dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sebagai rasa syukur penulis selama proses penulisan skripsi, akan dijadikan sebagai pengalaman yang berharga.

Perjuangan dan kerja keras yang telah penulis lalui, mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kesenian Tari Rancang-kapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016- 2023”. Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyertakan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Dr. Win Usuluddin, M. Hum. selaku Kepala Jurusan Studi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tulus memberikan ilmunya dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan.
8. Terimakasih juga kepada bapak Achmad Midkhol yang telah memberikan dukungan serta mengantarkan penelitian selama proses skripsi selesai.

9. Terimakasih kepada guru-guru mulai dari TK, SD, MTS, MA dan guru-guru dipondok yang banyak memberikan ilmunya.
10. Terimakasih kepada Ibu Lusiyannah dan teman teman Sanggar Pudak Arum Gresik yang meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing peneliti dalam proses penelitian dan menemui informan lainnya.
11. Terimakasih kepada seluruh informan yang telah bersedia membantu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian skripsi dan menuangkan ilmunya.
12. Terimakasih kepada teman-teman SPI 2 angkatan 2020, keluarga kost bunda corla, dan seluruh teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan-masukan, dan juga membersamai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih saudari Siti Mas Nur Chofifah dan Anik Safitri telah membantu mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian skripsi.
14. Terimakasih untuk diri saya sendiri Annake Dila Syafira sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terimakasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Selamat bergelar, S.Hum.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 11 Juni 2024

Penulis



ABSTRAK

Annake Dila Syafira, 2024. *Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2020*

Tari Rancangkapti merupakan tari yang berasal dari Gresik. Gresik yang dikenal sebagai Kota Wali, memiliki banyak tarian bernuansa islami, salah satunya adalah Tari Rancangkapti. Tarian asal Kabupaten Gresik yang diciptakan oleh Lusiyannah pada tahun 2016 dan pertama kali dipersembahkan dalam Festival Karya Tari Jawa Timur. Tarian kelompok ini melibatkan sembilan penari dan berhasil meraih dua penghargaan, yaitu sepuluh penyaji terbaik dan tiga penata musik terbaik. Pada tahun 2020 atas inisiatif dinas Pariwisata dan Kebudayaan bahwasannya tari ini ditampilkan di hadapan presiden Jokowi Widodo dalam acara WEP (Wahana Ekspresi Pusponegoro). Keberadaan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik memiliki kisah menarik yaitu bercerita tentang Petualangan dari anak Sunan Giri.

Fokus dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah dan perkembangan Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023? (2) Bagaimana makna terkandung pada Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik selama periode 2016-2023?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan sejarah Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik, serta untuk mengetahui perkembangan Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahap, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data penelitian ini meliputi: sumber primer, yaitu arsip, dan dokumen tentang penampilan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik, serta sumber sekunder, yaitu sejarah lisan melalui teknik wawancara dan tulisan-tulisan berbentuk jurnal, artikel, serta skripsi untuk memverifikasi sumber primer yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Interaksionisme Simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead

Hasil penelitian, dapat dipahami bahwa, Sejarah Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik dimulai pada tahun 2016. Pada periode tersebut, Tari Rancangkapti baru pertama kali diperkenalkan dalam dalam acara Festival Karya Tari yang dilaksanakan di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya. Perkembangan Tari Rancangkapti dari Tahun 2016 – 2023 ada sedikit perubahan diantaranya dalam segi pola lantai dan Tata Busana. Pada akhir tahun 2019, Indonesia terdampak oleh Virus Corona, sehingga pada tahun 2020, penampilan Kesenian Tari Rancangkapti harus dihentikan atau penampilan via online akibat pandemi tersebut. Kesenian Tari Rancangkapti gerakan, tata busana, tata rias dan musik nya mempunyai sisi cerita dan Makna terkandung yang menceritakan tentang Kisah anak Sunan Giri yang kabur dari peperangan Pangeran Pekik dari Surabaya, mereka diantaranya Jayangresmi, Jayengsari dan Niken Rancnagkapti

berpetualang. Pertualangan spiritual nya mereka membawa hasil yaitu belajar tentang agama islam.

Kata Kunci: *Kesenian, Tari Rancangkapati, Kabupaten Gresik*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Studi Terdahulu	9
G. Kerangka Konseptual.....	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KESENIAN TARI DI KABUPATEN GRESIK	25
A. Gambaran Umum Kabupaten Gresik	25
1. Kondisi Geografis	25
2. Kondisi Sosial	26
3. Kondisi Ekonomi	28
4. Kondisi Politik.....	29
B. Tarian di Kabupaten Gresik	31
1. Tari Damar Kurung.....	33
2. Tari Masmundari	35
3. Tari Tayung Raci	37
4. Tari Zavin Mandilingan	39

5. Tari Dewi Swari.....	40
6. Tari Sumunaring Domas.....	42
7. Tari Pencak Macan.....	44
8. Tari Giri Sholawat.....	46
9. Tari Kridaning Lengis.....	46
10. Tari Giri Pinatih.....	46
BAB III SEJARAH KESENIAN TARI RANCANGKAPTI.....	47
A. Sejarah Tari Rancangkapti.....	47
B. Perkembangan Tari Rancangkapti Tahun 2016-2020.....	59
C. Perkembangan Tari Rancangkapti Tahun 2021 – 2023.....	61
BAB IV MAKNA TERKANDUNG KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN GRESIK.....	63
A. Bentuk Penyajian Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik.....	63
1. Gerakan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	63
2. Tata Rias Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	74
3. Tata Busana Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	75
4. Alat Musik Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	75
5. Arena Pertunjukan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	76
B. Makna Dalam Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik.....	77
1. Makna Tari atau Gerakan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	77
2. Makna Tata Busana Tari Rancangkapti.....	83
3. Makna Tata Rias dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	94
4. Makna Alat musik Tari Rancangkapti.....	95
5. Makna Syair atau Kejungan dalam Kesenian Tari Rancangkapti.....	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Total Populasi Penduduk di Setiap Kecamatan Kabupaten Gresik	26
Tabel 2. 2 Kepadatan Populasi Penduduk Setiap Kecamatan Kabupaten Gresik .	27
Tabel 2. 3 Nama-nama Bupati dan Wakil Bupati Gresik.....	31
Tabel 3. 1 Nama nama anggota Tari Rancangkapti Tahun 2016-2020.....	59
Tabel 3.2 Nama nama anggota Tari Rancangkapti Tahun 2021-2023.....	64
Tabel 4.1 Langkah langkah Gerakan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik...	66
Tabel 4. 2 Langkah makna Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 5 Rapek kain.....	86
Gambar 4. 6 Sembong.....	86
Gambar 4. 7 Selendang	87
Gambar 4. 8 Korsen Kain.....	88
Gambar 4. 9 Sabuk Kain	88
Gambar 4. 10 Deker	89
Gambar 4. 11 Baju Kebaya	89
Gambar 4. 12 Kalung	90
Gambar 4. 13 Iket.....	90
Gambar 4. 14 Sanggul.....	91
Gambar 4. 15 Kerudung	92
Gambar 4. 16 Accesoris	92
Gambar 4. 17 Bros	93
Gambar 4. 18 Hiasan Leher	94
Gambar 4. 19 Tata Rias Tari Rancangkapti.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tarian adalah medium untuk mengungkapkan perasaan batin manusia melalui gerakan berirama yang memukau dan didampingi oleh musik sebagai elemen pendukung. Beberapa orang juga berpendapat bahwa tarian adalah cara bagi seniman atau penari untuk berkomunikasi secara non-verbal dengan penonton. Sebagai alat ekspresi dan komunikasi, tarian memiliki kekuatan untuk menyusun gerakan yang dapat membuat penonton lebih peka terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh penari. Seniman memanfaatkan tarian sebagai bentuk visualisasi, ekspresi dalam gerakan yang mengandung makna tertentu tentang realitas kehidupan yang menggugah perasaan dan pikiran penonton.¹ Tiap wilayah memiliki identitas unik untuk masing-masing jenis gerakannya di mana gerakan tersebut terbagi menjadi dua yakni gerakan kontemporer dan gerakan adat.

Tarian tradisional adalah gerakan yang telah sejak era lampau sebagai pusaka leluhur terhadap wilayah itu yang diwariskan kepada keluarga, generasi penerus, atau keturunan mereka.² Tari Modern adalah gerakan yang dalam karakter, semangat, dan ritmenya sepenuhnya tidak terikat oleh keterbatasan, aturan-aturan, dan peraturan-peraturan gerakan yang telah ada.

¹ Murgianto, *Kritik Tari: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia* (Jakarta: Penerbit MSPI 2002), 78

² Ghilda nurul shaesa, Tari Anggalang Ayu di Kepulauan Riau dikaji dalam perspektif Analisis koreografi, *Jurnal Seni Tari*, Vol 10, No 1 (2021), 67,

Dalam zaman kontemporer ini, para penggubah gerakan diarahkan untuk menemukan dan memperluas suatu pembaruan dalam hasil karya yang dibuat.³ Seni klasik yang berada di Kabupaten Gresik, termasuk Damar Kurung, Tari Tayung Raci, Tari Tari Masmundari, Tari Mandailing, Tari rancangkapti dan Pencak Macan.

Hal tersebut dicontohkan pada Kesenian Tari Rancangkapti salah satu tarian yang diciptakan oleh Ibu Lusiyannah koreografer asal Surabaya. Pada selain itu menjadi koreografer, beliau juga memiliki berbagai kemampuan di bidang seni pertunjukan khususnya seni tari, yakni sebagai seniman penyaji atau penari, sebagai koreografer dan sebagai pelatih atau guru tari. Ibu Lusiyannah merupakan seniman yang sangat berpengaruh dalam dunia kesenian di Kabupaten Gresik karena merupakan seniman yang terus aktif dalam berkarya. Kemampuannya tersebut sangat berpengaruh dalam melatarbelakangi beberapa karya tari yang telah diciptakan berada di Sanggar Puduk Arum Semen Indonesia di Kabupaten Gresik.

Tari Rancangkapti diilhami dari sebuah cerita dalam Serat Centhini. Kisah ini berawal dari petualangan anak-anak Sunan Giri setelah kunjungan Pangeran Pekik dari Surabaya, yang merupakan saudara ipar Sultan Agung dari Kerajaan Mataram. Ketiga putra Sunan Giri, yaitu Jayengresmi, Jayengraga (atau Jayengsari), serta seorang putri bernama Ken Rancangkapti, meninggalkan kampung halaman mereka dan memulai perjalanan akibat tekanan Kerajaan Mataram terhadap kekuasaan Giri. Jayengresmi, bersama

³ Abdul Aziz, "Tari Simo Gringsing, sebuah upaya melestarikan kearifan lokal sebagai media pembelajaran seni tari di Kabupaten Batang," *Educatiol: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 1, No 1 (2021), 69-83

dua muridnya yang dikenal sebagai Gathak dan Gathuk, menjalani perjalanan spiritual yang melintasi berbagai daerah. Mereka mengunjungi lokasi-lokasi seperti sekitar istana Majapahit, Blitar, Gamprang, Hutan Lodhaya, Tuban, Bojonegoro, hutan Bagor, Gambirlaya, Gunung Padham, Desa Dhandher, Kasanga, Sela, Gubug Merapi, Gunung Prawata, Demak, Gunung Muria, Pekalongan, Gunung Panegaran, Gunung Mandhalawangi, Tanah Pasundan, Bogor, reruntuhan keraton Pajajaran, hingga Gunung Salak.⁴

Selama perjalanan tersebut, Jayengresmi mengalami pertumbuhan rohani atau pendewasaan spiritual, karena berinteraksi dengan sejumlah pendeta, figur-figur supranatural dalam cerita rakyat Jawa kuno, dan beberapa penjaga makam suci di wilayah Jawa. Dalam pertemuan dengan tokoh-tokoh tersebut, Jayangresmi memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek dari warisan budaya Jawa, mulai dari situs purbakala, cerita Siti Jenar, Intruksi pembuatan kain lurik, manfaat dari burung pelatuk, arti dari suara burung gagak dan prenjak, perhitungan tanggal, waktu berhubungan Intim.⁵ Pengalaman serta peningkatan kebijaksanaannya selama perjalanan tersebut membuatnya terkenal sebagai Seh (Syekh) Amonggraga. Dalam perjalanannya, Syekh Amonggraga bertemu dengan Ni Ken Tambangraras yang menjadi pendamping hidupnya, serta sahabatnya Ni Centhini yang juga ikut mendengarkan wejangan-wejangannya.

Jayengsari dan Rancangkapti, bersama dengan seorang santri bernama Buras, memulai perjalanan mereka menuju daerah Sokayasa di kaki Gunung

⁴ Wawancara bu Lusiyannah di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 01 Desember 2023

⁵ Agus Wahyudi, Serat Centhini 1, kisah pelarian putra putri sunan giri menjelajah nusa jawa (Yogyakarta: penerbit cakrawala,2015),79

Bisma, Banyumas. Dari sana, mereka melanjutkan perjalanan ke berbagai tempat, termasuk Gunung Perau, Dieng, Gunung Raung, Pekalongan, Banyuwangi, Sidacerma, Pasuruan, Argopuro, Kandhangan, Klakah, Gunung Bromo, Ngadisari, Pasrepan, Tasari, Gunung Tengger, Malang, Baung, Singhasari, Sanggariti, dan akhirnya Banyu Biru. Perjalanan tersebut keduanya memperoleh pengetahuan tentang tradisi Jawa, hukum-hukum para nabi, cerita Sri Sadana, tata cara berwudhu, shalat, pemahaman tentang tuhan, sifat dan nama-nama-Nya (dua puluh sifat), hadis markum, karakter Pandawa dan Kurawa, serta cara menghitung slametan untuk orang yang meninggal.⁶

Setelah melalui berbagai perjalanan panjang, akhirnya ketiga anak Sunan Giri berhasil bersatu kembali dengan keluarga dan pengikut mereka. Namun, kebahagiaan mereka tidak berlangsung lama karena Syekh Amonggraga, yang juga dikenal sebagai Jayengresmi, memutuskan untuk melanjutkan perjalanan spiritualnya ke dimensi yang lebih tinggi, meninggalkan jagad ini.⁷ Berdasarkan dari kisah tersebut, penata⁸ mencoba untuk menyusun sebuah karya seni melalui bentuk dan isi yang diwujudkan dalam sebuah karya tari dengan mengambil judul "Rancangkapti". Dari rangkaian uraian tersebut, maka dituangkan pula dalam penulisan deskripsi mengenai bentuk penyajian Karya Tari Rancangkapti dengan konsep karya tari modern dengan sedikit sentuhan musik bernuansa islami Jawa Timur.⁹

⁶ Agus Wahyudi, 299

⁷ Sumahatmaka, R.M.A, *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)*, PN Balai Pustaka, Cetakan pertama, 1981,18

⁸ Penata adalah Koreografer

⁹ Lusyanah, diwawancara oleh penulis, Gresik, 01 Desember 2023

Tari Rancangkapti adalah tari kreasi baru yang di buat pada tahun 2016, pertama kali dipentaskan dalam acara Festival Karya Tari yang dilaksanakan di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya.¹⁰ Dalam festival ini koreografer menggunakan 9 remaja putri yang berasal dari Gresik. Busana yang dikenakan pada Tari Rancangkapti ini merupakan busana yang mempunyai karakteristik unik dan spesifik, dari bawah hingga atas warna yang dipakai didominasi warna merah dan kuning keemasan dibagian kepala mengenakan hijab dengan aksesoris kepala yakni ada kain tile, *sumping*, kerudung, hiasan kepala seperti tusuk konde cina.

Tari Rancangkapti ketika ditampilkan diiringi irama gamelan, dan al banjari. Kesenian ini yang dipersembahkan untuk Kabupaten Gresik seperti HUT Gresik dan acara penting lainnya. Tarian ini juga pernah ditampilkan secara langsung di hadapan Menparekraf (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Sandiaga Uno dan Presiden Joko Widodo dalam acara Penyerahan Dokumen Kepemilikan Tanah kepada Warga yang diselenggarakan oleh WEP (Wahana Ekspresi Pusponegoro) pada tahun 2020.¹¹ Sebagai bagian dari warisan kebudayaan, Tari Rancangkapti menarik perhatian karena memiliki banyak makna simbolis yang tersembunyi dan terdapat kisah sejarahnya. Peneliti bertujuan meneliti sejarah dan makna simbolik dalam seni Tari Rancangkapti. Dalam konteks ini penulis mengevaluasi tentang “Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023.

¹⁰ SMKN NU Gresik, “Tari Rancangkapti”, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, 12 Oktober 2016.

¹¹ KSB Gresik_ Nyai Ageng Pinatih. “our original Rancangkapti dance at WEP Gresik”. Instagram Photo, Januari 27 2020, <https://www.instagram.com/tv/B7-7oLdpDQO/?igsh=MTJhMHlycGxpNDdoNA==>

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kesenian Tari Rancangkapti Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023”, Peneliti menetapkan suatu pernyataan permasalahan seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023?
2. Bagaimana makna yang terkandung pada Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya Tujuan penelitian yang telah diuraikan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Untuk Memahami sejarah Tari Rancangkapti di Kabupten Gresik Tahun 2016-2023.
2. Untuk mengetahui makna terkandung pada Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua lingkup yaitu lingkup Temporal dan lingkup Spasial. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Temporal

Waktu terbatas, dalam penelitian ini penulis meneliti dari tahun 2016 hingga 2023. Peneliti ingin membahas Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik. Dalam hal ini peneliti mengambil pada tahun 2016, pasalnya kesenian ini pertama kali diciptakan dan ditampilkan di Taman

Budaya Cak Durasim Surabaya sedangkan pada tahun 2023 adalah batasan tahun pada penelitian ini dikarenakan masih eksis sampai sekarang.

2. Ruang Lingkup Spasial

Batasan ruang atau tempat, dalam mengkaji ini penulis mengambil di Kabupaten Gresik. Untuk di Gresik sendiri adalah pusat terciptanya beberapa tarian termasuk Tari Rancangkapti yang berlokasi di Sanggar Puduk Arum Semen Indonesia adalah tempat pelatihan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mencakup berbagai kontribusi yang terjadi setelah penelitian selesai, membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut meliputi keuntungan bagi peneliti, institusi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Manfaat dari penelitian “Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memperluas pengetahuan akademis, terutama bagi mahasiswa program studi Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pemahaman mengenai Kesenian Tari Rancangkapti akan diperdalam, serta pengetahuan tentang sejarah akan lebih terbuka bagi mahasiswa sejarah. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan penting bagi penelitian masa depan atau dalam penulisan karya ilmiah dengan konteks serupa.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember press, 2019), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Analisis ini memiliki manfaat penting bagi peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih dalam melalui penelitian lapangan, yang memungkinkan penyusunan karya ilmiah yang lebih komprehensif. Peneliti akan memperoleh informasi tambahan yang lebih luas, khususnya mengenai Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber penting informasi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman dalam studi sastra mengenai Tari Rancangkapti. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dan mengisi celah literatur dalam bidang sejarah.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

Harapan dari penelitian ini adalah untuk meluaskan pengetahuan dan memperdalam pemahaman dalam menganalisis seni yang bernilai untuk dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dan pemangku kepentingan tentang Seni Tari Rancangkapti, sebuah bentuk seni budaya yang kaya akan nilai-nilai Islam. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti masa depan dalam mengembangkan karya ilmiah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam memperluas pemahaman dan sumber informasi tentang seni yang berharga untuk dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pertama bagi masyarakat dan pemangku kepentingan tentang Kesenian Tari Rancangkapti yang merupakan bagian dari warisan budaya Islam. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan yang berguna bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan karya ilmiah.

F. Studi Terdahulu

Studi Terdahulu berguna sebagai acuan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis akan melakukan perbandingan dengan karya yang telah ada sebelumnya. Karya-karya tersebut memiliki tema dan dalam bidang yang sama. Studi terdahulu juga bertujuan agar tidak timbul kesamaan dalam penulisan. Setelah melakukan pencarian referensi, penulis menemukan beberapa karya yang membicarakan tentang Kesenian Tari Dan Makna Simbolik, diantaranya sebagai berikut: sesuaikan penulisan nama dan judul di Studi terdahulu seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Shofia (2023) dengan judul “Bentuk Koreografi Tari Rancangkapti Karya Lusiyannah di Kabupaten Gresik”.Skripsi ini Membahas tentang bahwa dalam bentuk koreografi Tari Rancangkapti bukan hanya sekedar elemen elemen tari yang meliputi tema, Judul, ringkasan, gerakan, pola ruang, riasan, kostum, dan musik

pendamping, tetapi ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh koreografer agar mendapatkan sebuah karya tari yang memenuhi syarat estetis yakni sembilan prinsip-prinsip bentuk seni yang terdiri dari Konsistensi, ragam, pengulang, transisi, kontras, susunan, harmoni, Keseimbangan. Perbedaan dari peneliti disini lebih membahas sejarah dibalik Kesenian Tari Rancang-kapti dan makna simbolik dalam segi tata busana, gerak, tata rias.¹³ Perbedaan antara skripsi dan penulis ini terlihat judul penulis menunjukkan lebih fokus pada aspek sejarah. makna simbolik setiap rinci dalam segi tata busana, pola gerak dan lain lain, sedangkan skripsi Nanda Shofia membahas bentuk dan cara seorang Koreografi menciptakan tarain tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jemadi Iwannara pada tahun 2020 berjudul “Seni Tari Guel di Kampung Toweren: Sebuah Kajian Sejarah dan Nilai-nilai Budaya”. Penelitian ini membahas tentang Tari Guel, sebuah tarian tradisional Gayo yang menceritakan kisah Sengeda dan Gajah Putih. Menurut catatan sejarahnya, Tari Guel merupakan pertunjukan yang diiringi oleh suara-suara yang dibuat oleh Sengeda, terinspirasi dari mimpinya saat ia bertemu kembali dengan kakaknya, Meria.¹⁴ Perbedaan tulisan penulis dengan skripsi ini adalah dimana Jemadi Iwannara membahas kajian sejarah dan nilai nilai budaya tarian, sedangkan penulis lebih fokus makna simbolik Tarian.

¹³ Nanda Shofia, “Bentuk Koreografi Tari Rancang-kapti Karya Lusiyannah di Kabupaten Gresik,” (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya), 2023,

¹⁴ Jemadi Iwannara, “Seni Tari Guel pada masyarakat kampung Toweren (kajian sejarah dan nilai nilai budaya).” (Skripsi UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh), 2020

3. Tesis yang dikarang oleh Dwi Zuhrotul Mufrichah pada tahun 2018 berjudul “Rejuvenasi Tari Tayung Raci di Desa Raci Kulon, Sidayu, Gresik”. Tesis ini mengulas tentang fenomena Rejuvenasi Tari Tayung Raci, di mana seni tersebut, setelah mengalami periode 27 tahun yang sepi, akhirnya dihidupkan kembali dan diakui sebagai warisan seni asli Desa Raci Kulon. Proses pembaharuan membawa perubahan dalam penyajian yang lebih kontemporer, tetapi tetap mempertahankan struktur dan prinsip-prinsip warisan budaya yang ada. Penampilan Tari Tayung Raci mencakup narasi cerita, gerakan, kostum, peralatan, dan musik, yang terbagi menjadi lima bagian. Beberapa gerakan yang mencerminkan keberanian dan keperkasaan para pendekar telah dimodifikasi, terutama dalam pertunjukan jaranan dan adegan pertarungan. Kostum yang digunakan memiliki makna simbolis, dengan warna merah dan hitam pada seragam militer melambangkan keberanian dan keganasan, sementara warna putih melambangkan kesucian. Perlengkapan yang digunakan termasuk Tombak Wijil Trunojoyo, kuda, topeng, topeng lelaki tua, topeng macan, dan cambuk. Instrumen musik yang dipakai meliputi kendang, kenong, jidor, slompret, dan gong, dengan lirik lagu yang menekankan Shalawat Nabi. Warisan budaya masyarakat Desa Raci Kulon tercermin dalam simbolisme yang ada dalam Tari Tayung Raci.¹⁵ Perbedaan tulisan penulis dengan skripsi Dwi Zuhrotul membahas Revitalisasi tarian yang lama mati suri dan bentuk pola gerak tarian tersebut sedangkan penulis membahas tari

¹⁵ Dwi Zuhrotul Mufrichah, “Revitalisasi Tari Tayung Raci Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik” (Tesis, Universitas Negeri Surabaya),2018

kreasi baru yang harus di lestarikan dan makna simbolik setiap pola Gerakan tari.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rina Nurjannah pada tahun 2013 berjudul “Makna Simbolik dalam Seni Tradisional Bokoran pada Upacara Adat Miton di Desa Sidanegara, Kaligodang, Purbalingga”. Skripsi ini mengkaji Seni Bokoran yang ditampilkan oleh kelompok lima penari pria dengan iringan musik gamelan calung. Selain gerakannya yang khas dan menarik, Seni Bokoran juga mengandung makna simbolis. Makna ini tercermin dalam berbagai elemen pendukung tari seperti variasi gerakan, lirik, serta dalam prosesi upacara mitoni itu sendiri.¹⁶ Perbedaan tulisan penulis dengan skripsi ini adalah Rina Nurjannah tidak membahas sejarah tariannya sedangkan penulis fokus pada sejarah atau asal usul penyebutan tariannya tersebut.

5. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Aryadita Ramadhan pada tahun 2016 berjudul “Tari Pencak Macan: Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Makna Simbolik dalam Pementasan Tari Pencak Macan di Kabupaten Gresik”. Tesis ini mengulas tentang Pencak Macan, yang awalnya merupakan bagian dari upacara tradisional pernikahan di Kabupaten Gresik, namun kemudian berkembang menjadi seni pertunjukan mandiri yang tetap mempertahankan keasliannya, termasuk gerakan, pakaian adat penari, dan aksesoris yang digunakan. Pencak Macan pada dasarnya menggambarkan perjalanan hidup sepasang suami istri, dengan pesan

¹⁶ Rina Nurjannah, “Makna Simbolik yang terdapat pada Kesenian Tradisional Bokoran dalam upacara adat Miton di Desa Sidanegara Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

moral yang perlu dipertimbangkan oleh pasangan saat memulai kehidupan berumah tangga. Pertunjukan Pencak Macan melibatkan tiga karakter utama: seekor macan yang melambangkan suami, monyet yang menjadi simbol istri, dan genduruwo yang mewakili hawa nafsu manusia. Kehadiran Pencak Macan dalam upacara pernikahan di Kabupaten Gresik bertujuan agar pasangan pengantin dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seni tari Pencak Macan di Gresik merupakan salah satu contoh seni tradisional yang masih lestari hingga saat ini, dan sebagai bagian dari warisan budaya, memiliki makna simbolis yang penting untuk dipelajari lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya warga Gresik, tentang pentingnya melestarikan dan meneruskan budaya nenek moyang kepada generasi penerus. Selain itu, makna simbolis dalam pertunjukan Pencak Macan juga menyampaikan pesan dari para leluhur kepada generasi sekarang dan yang akan datang, terkait norma-norma kehidupan keluarga yang selaras dengan ajaran agama.¹⁷ Perbedaan tulisan penulisan dengan penelitian ini yaitu Ahmad Aryadita fokus makna simbolik dalam pementasan dan menggunakan data kualitatif sedangkan peneliti membahas sejarah dengan metode penelitian diantaranya pemilihan topik, heuristic, kritik sumber, Interpretasi, Historiografi dan makna simbolik dengan menggunakan data yang sesuai penelitian sejarah.

¹⁷ Ahmad Aryadita Ramadhan, Tari Pencak Macan (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai makna simbolik dalam pementasan Tari Pencak Macan di Kabupaten Gresik)" (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya),2013

6. Artikel yang ditulis oleh Masyitoh Zalfa Fitria Pohan (2021) dengan judul “Proses Koreografi Lusiyanah dalam penciptaan Tari Potang Songo”. Artikel ini membahas tentang bahwa Tari Pontang Songo adalah karya tari dari Lusiyanah yang terinspirasi dari kesenian Kota Gresik yakni kesenian Pencak Macan yang mana penari pontang menjadi syarat wajib pada arak-arakan Pengantin desa Lumpur dan Kroman Gresik. Konsep garap pada karya ini meliputi: tema dan judul ini mengambil dari hasil pengamatan kesenian Pencak Macan, dan untuk judul tarian Pontang Songo didapatkan dari sebuah filosofi orang yang membawa pontang pada kesenian Pencak Macan dan menjadi 9 orang yang memiliki makna walisongo.¹⁸ Perbedaan tulisan penulis dengan penelitian adalah Masyithoh Zalfa Fitria fokus proses bentuk koreografi menciptakan tarian potang songo tersebut sedangkan peneliti fokus membahas makna simbolik dari bentuk pola gerak tarian yang disini mengambil tari rancangkapti.
7. Artikel yang ditulis oleh Ayu Safitri pada tahun 2014 berjudul “Tari Masmundari Karya Lusiyanah di Kabupaten Gresik: Kajian Transformasi”. Jurnal ini membahas tentang penciptaan Tari Masmundari oleh Lusiyanah, yang terinspirasi dari biografi Masmundari dan diadaptasi menjadi pertunjukan tari. Lusiyanah, seorang Koreografer dari Surabaya, tertarik dengan kisah Masmundari karena kegigihannya dalam berkarya, dan ia ingin menjadikan Masmundari sebagai simbol Kota Gresik. Koreografer memulai dengan membaca dan memahami data biografi

¹⁸ Masyithoh Zalfa Fitria Pohan, “Proses Koreografi Lusiyanah dalam Penciptaan Tari Potang Songo”, *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan* Vol 10, No 2 (2022) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/49966>

tersebut sebelum menggali inti cerita. Aspek yang ditemukan dari buku tersebut adalah gambaran Masmundari sebagai wanita yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi, aktif dalam kegiatan sehari-hari, dan tekun serta tulus dalam mengejar impian. Perbedaan tulisan penulis dengan penelitian ini yaitu fokus jalan cerita sejarah, konteks gerak tari dan makna simbolik.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur pemikiran mengenai korelasi antara variabel-variabel yang terlibat dalam studi atau hubungan antara gagasan dengan gagasan lainnya, yang didasarkan pada isu yang diselidiki sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.¹⁹ Seni adalah gabungan dari ritme, suara, baik vokal maupun lirik yang dihasilkan manusia atau instrumen musik, perangkat musik yang terdiri dari serangkaian Gerakan atau nada yang dinyatakan mengungkapkan perasaan atau pesan yang disampaikan.²⁰ Perjalanan seni memiliki sisi sejarah yang menemukan beberapa klasifikasi seni yang muncul dan meluas di komunitas Islam di seluruh dunia.

Seni adalah elemen integral dari kehidupan manusia, karena manusia sendiri merupakan bagian dari seni. Seni dalam konteks ini mencakup berbagai bentuk seperti sastra, musik, tari, arsitektur, tekstil, lukisan, dan patung. Dalam budaya Jawa, seni digambarkan dalam dua kategori utama, yaitu seni klasik dan seni warisan turun-temurun. Seni klasik sering dikaitkan

¹⁹ Surahman, Mochamad Rachman, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, 2016, 52-53

²⁰ Acep Aripudin, *Dakwah antar budaya* (Bandung: Rosda 2012),139

dengan seni istana, yang diproduksi dan berkembang di lingkungan istana oleh golongan priyayi. Sementara itu, seni tradisional mengacu pada karya seni yang dihasilkan di luar lingkungan istana, yang lebih dikenal sebagai seni rakyat.²¹

Dalam sebuah studi, konsep sangatlah penting karena berperan dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari penelitian. Salah satu konsep penting yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam menilai informasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah Teori Interaksionisme Simbolik. Teori ini adalah metode analisis budaya yang bertujuan untuk menggambarkan realitas perilaku manusia. Dengan perspektif interaksi simbolik, kebudayaan dipahami melalui tindakan manusia yang tercermin dalam interaksi. Saat berinteraksi, manusia sering mengungkapkan lambang-lambang yang memiliki signifikansi, sehingga observasi diperlukan untuk mengidentifikasi artinya.

Teori Interaksionisme Simbolik erat kaitannya dengan pemikiran George Herbert Mead, seorang tokoh dari Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1863. George Herbert Mead dikenal sebagai pelopor konsep interaksionisme simbolik yang mengemukakan pandangan tentang peran simbol dalam kehidupan sosial. Baginya, simbol adalah alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi untuk menyampaikan pesan antar individu. Proses interpretasi simbol ini menjadi bagian dari proses komunikasi. Sebagai ilustrasi, hermeneutika menyatakan bahwa esensi dari kehidupan manusia

²¹ M.Imam Aziz, *seni dan kritik dari pesantren* (Yogyakarta: 2001), 26

adalah pemahaman, yang diperoleh melalui interpretasi yang dilakukan individu, baik secara sadar maupun tidak. Teori Interaksionisme Simbolik menegaskan bahwa semua hal saling terkait dalam pembentukan makna dari suatu objek atau simbol, baik itu benda fisik maupun organisme, melalui proses komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Fokus utamanya adalah memberikan makna pada simbol atau objek tersebut berdasarkan kesepakatan yang ada dalam masyarakat atau komunitas tertentu.²²

Menurut pandangan George Herbert Mead, terdapat tiga faktor yang diperlukan, yaitu: *Mind, The Self and Society*.²³

1. *Mind* adalah kapasitas individu untuk menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Menurut konsep ini, setiap individu perlu mengembangkan pemikiran mereka melalui interaksi dengan orang lain secara kolektif.²⁴

2. *The Self* adalah kapasitas individu untuk mengevaluasi diri mereka sendiri melalui perspektif atau pandangan orang lain. Teori Interaksi Simbolik adalah salah satu cabang dalam ilmu sosiologi yang membahas konsep diri (*self*) dan kaitannya dengan lingkungan eksternal.²⁵

3. *Society*

Interaksi sosial adalah pola hubungan yang dibentuk oleh individu dalam masyarakat, di mana setiap orang secara sukarela dan aktif terlibat dalam

²² Umiarso dan Elbandiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari era klasik hingga modern*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 63

²³ Bernard Raho, *Teori sosial Budaya Modern, Moya Zam Zam* (Bentuk: Yogyakarta, 2021), 121

²⁴ Siregar, Nina Siti Salmaniah

²⁵ Ibid

perilaku pilihan mereka. Ini membawa manusia ke dalam proses memainkan peran di tengah lingkungan sosial mereka. Teori Interaksionisme Simbolik digunakan dalam kajian sejarah untuk menafsirkan makna-makna tersembunyi di balik peristiwa-peristiwa sejarah yang terkait dengan tindakan individu di masa lalu. Karakteristik khas dan dinamis dari lambang dalam interaksi sosial menekankan pentingnya sikap evaluatif, responsif, aktif, dan kreatif manusia dalam mengurai lambang-lambang yang muncul dalam interaksi sosial. Penafsiran yang akurat terhadap lambang-lambang tersebut memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan.²⁶

penelitian ini, peneliti mengadopsi teori sebagai landasan utama untuk mengklarifikasi arah penelitian. Selain menjadi landasan, teori ini juga berperan sebagai salah satu referensi dan mendukung peneliti dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam penelitian.²⁷ Teori dalam penelitian sejarah berperan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu.²⁸ Teori yang diuraikan menurut penulis tepat dan penting untuk dimanfaatkan penelitian yang berjudul “Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023”.

²⁶ Ibid 104

²⁷ Imam Suprayogo, *Metodelogi penelitian sosial agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 129

²⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu sosial dalam metode sejarah*, 157

H. Metode Penelitian

Studi tentang "Kesenian Tari Rancangkapti Sanggar Pudak Arum Semen Gresik karya Lusiyannah Kabupaten Gresik Periode 2016-2023". Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Proses penulis dalam penulisan ini, memutuskan untuk mengambil judul "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik pada tahun 2016-2023. Penulis memilih judul tersebut karena ada kesenian yang ada di Kabupaten Gresik dan memiliki beberapa sumber. Kesenian Tari Rancangkapti merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Lusiyannah Koreografi asal Surabaya yang mempunyai sisi cerita dibalik tari tersebut. Kisah yang menceritakan perjalanan putra putri Sunan Giri.

Pada tahun 2016 kesenian Tari Rancangkapti mencapai masa keemasan, dimana tarian ini berhasil membuat Kabupaten Gresik mendapatkan dua penghargaan, yakni 10 penyaji unggulan terbaik, dan 3 penata musik terbaik, dan setelah itu tarian ini Menerima pengakuan yang sangat positif dari masyarakat dan pemerintah sehingga tarian ini pernah dibuatkan pelatihan bersama guru-guru seni di wilayah Kabupaten Gresik yang dilaksanakan di WEP (Wahana Ekspresi Pusponegoro).

2. Heuristik

Sebagai langkah pertama, heuristik digunakan untuk melakukan pencarian sumber untuk mendapatkan informasi atau bahan sejarah. Maksudnya heuristik dalam hal ini berupa kegiatan mengumpulkan

informasi mengenai jejak-jejak masa lalu dengan mencari dan menemukan beberapa arsip yang tepat dengan topik skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melibatkan dua tahapan dalam mencari dan menemukan referensi sejarah, yaitu

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah pokok atau inti dalam penelitian yang dijadikan referensi yang kuat oleh peneliti dalam penyelidikannya. Seperti dokumen, arsip, foto, wawancara dan lain sebagainya. Dengan istilah lain, sumber primer ini adalah sumber yang secara langsung menyaksikan sebuah kejadian atau bertindak sebagai aktor sejarah. Berdasarkan bukti -bukti yang mengarah pada informasi yang diperlukan penelitian antara lain dokumen Penulisan Tari Rancangkapti, foto Kesenian Tari Rancangkapti, formulir dinas pariwisata dan kebudayaan, koreografinya, dan lain sebagainya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan melalui pengamatan langsung, tetapi melalui penelusuran referensi tertulis seperti artikel, disertasi, karya ilmiah, dan berbagai publikasi buku yang relevan dengan Tari Rancangkapti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sumber informasi yang jelas dalam buku Serat Centhini I, diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 1973. Buku tersebut mengisahkan bahwa petualangan anak-anak Sunan Giri dimulai setelah mereka dikalahkan oleh Pangeran Pekik dari Surabaya,

yang juga menikahi salah satu saudara perempuan Sultan Agung dari Kerajaan Mataram. Setelah kekalahan tersebut, ketiga anak Sunan Giri, yaitu Jayengresmi, Jayengraga/Jayengsari, dan Ken Rancangapti, memutuskan untuk meninggalkan tempat asal mereka dan melakukan perjalanan, karena wilayah Giri telah dikuasai oleh Kerajaan Mataram. Jayengresmi, yang ditemani oleh dua muridnya yang bernama Gathak-Ghatuk, kemudian memulai perjalanan spiritualnya.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Sumber-sumber sejarah dari berbagai jenis dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah kritik atau verifikasi disebut kritik untuk menentukan keabsahan sumber tersebut. Dalam konteks ini, yang perlu dinilai adalah terkait keabsahan sumber (otentik), yang dinilai melalui kritik dari luar, dan validitas terkait keandalan sumber (kredibilitas), yang dianalisis melalui kritik dari dalam.²⁹ Penulis menerapkan dua tahap dalam menentukan keabsahan sumber sejarah, yaitu.:

- a. Kritik eksternal, adalah kritik digunakan memverifikasi keotentikan data. Untuk melaksanakan evaluasi eksternal ini, diperiksa tanggal publikasi sumber yang ada. Tujuannya adalah untuk memastikan penggunaan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Kritik internal adalah jenis kritik yang menilai keandalan dan keaslian sumber untuk menggambarkan fakta-fakta sejarah yang ada. Evaluasi

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wcana Ilmu, 1999),

ini umumnya berkaitan dengan kemampuan sumber untuk menggambarkan kebenaran suatu peristiwa. Untuk melakukan evaluasi internal, langkah pertama adalah memeriksa, memahami, dan menyelidiki sumber secara menyeluruh. Selanjutnya, perlu dilakukan perbandingan isi antara sumber satu dengan yang lain untuk menentukan keaslian sumber dan mengumpulkan data yang dapat dipercaya.

4. Interpretasi atau Penafsiran

Penafsiran atau interpretasi sejarah disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri mengacu dalam konteks penguraian data. Informasi yang telah terhimpun dijelaskan untuk membentuk suatu interpretasi terhadap data tersebut, sehingga dapat dipahami keterkaitannya dengan masalah yang sedang diselidiki. Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penafsiran terhadap data yang telah terverifikasi kebenarannya.

Seorang sejarawan yang jujur akan mencantumkan detail dan asal-usul data tersebut. Dengan demikian, orang lain memiliki kesempatan untuk mengkaji kembali dan menafsirkan ulang.³⁰

Peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah dengan membandingkan informasi untuk memahami sejarah Kesenian Tari Rancangkapti. Langkah berikutnya adalah memprestasikan data dari wawancara dengan berbagai sumber informasi seperti artikel, dokumen, dan buku yang telah diteliti oleh peneliti. Setelah data-data tersebut

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 100

digabungkan, mereka disusun secara sistematis dan kronologis dari tahun ke tahun menjadi satu laporan yang berisi fakta-fakta sejarah yang saling terkait.

5. Historiografi

Historiografi merupakan metode penyusunan, penyajian, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Seperti dalam laporan riset ilmiah, penyusunan hasil penelitian sejarah harus memberikan gambaran terperinci tentang proses riset, mulai dari fase perencanaan hingga pengambilan kesimpulan. Dalam penulisan ini, akan diuraikan penelitian tentang Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik dari tahun 2016 hingga 2023. Penulis akan menjelaskan sejarah Kesenian Tari Rancangkapti serta makna-makna yang terkandung didalamnya. Langkah terakhir dalam proses penulisan karya ilmiah adalah menyusun fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang dipilih dengan hati-hati, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih mendetail.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Dengan sistematika pembahasan yang jelas, penulisan skripsi akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kesenian Tari di Kabupaten Gresik

menjelaskan tentang Gambaran Umum Kabupaten Gresik dan Tarian di Kabupaten Gresik.

BAB III Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023, menjelaskan tentang Sejarah Tari Rancangkapti dan perkembangan mulai diciptakan Tahun 2016-2020, Tari Rancangkapti Tahun 2021-2023.

BAB IV Makna Terkadung Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik, membahas tentang signifikansi yang terdapat dalam seni pertunjukan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik.

BAB V Penutup

Bagian ini memberikan rangkuman dan saran berdasarkan temuan dari penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KESENIAN TARI DI KABUPATEN GRESIK

A. Gambaran Umum Kabupaten Gresik

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Gresik berada di sebelah barat laut, pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur, yaitu Surabaya. Wilayahnya mencakup sekitar 1.191,25 kilometer persegi dan memiliki garis pantai sepanjang sekitar 140 kilometer. Secara geografis, Kabupaten Gresik terletak pada koordinat 112°-113° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan. Sebagian besar wilayah ini adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 2 hingga 12 meter di atas permukaan laut, kecuali di Kecamatan Panceng yang memiliki ketinggian 25 meter di atas permukaan laut.¹

Kabupaten Gresik berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota yang termasuk dalam wilayah Gerbangkertosusilo, yaitu: Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Batas wilayah Kabupaten Gresik mencakup:

1. Bagian timur berbatasan dengan Selat Madura,
2. Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan,
3. Bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa,
4. Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Surabaya

¹ Buku Gresik Dalam Angka “*Gresik in figure*” (Gresik: Badan Pusat Statistik, 2011), 3-4

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan keadaan atau situasi penduduk dalam suatu wilayah yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu kehidupan. Kependudukan menjadi bagian terpenting dari hal tersebut. Kependudukan akan mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah. Tentunya kependudukan berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.²

1) Jumlah Penduduk

Pada tahun 2021, keseluruhan populasi di Kabupaten Gresik mencapai 1.314.895 penduduk, dengan populasi pria mencapai 660.624 orang dan jumlah wanita sebanyak 654.271 orang. Berikut adalah detail jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di tiap kecamatan di Kabupaten Gresik:

Tabel 2. 1 Total Populasi Penduduk di Setiap Kecamatan Kabupaten Gresik

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Wringinanom	37.328	36.850	74.178
Driyorejo	52.831	51.989	104.820
Meganti	64.490	63.392	127.882
Kedamean	32.821	32.163	64.984
Cerme	41.260	40.774	82.034
Benjeng	33.669	33.433	67.102
Balonpanggung	28.975	29.191	58.166
Duduksampeyan	25.327	25.421	50.748
Kebomas	56.065	55.714	111.779
Gresik	40.432	41.062	81.494
Manyar	59.552	58.415	117.967
Bungah	34.965	34.315	69.280
Sidayu	22.324	21.917	44.241
Dukun	33.958	33.525	67.483
Panceng	26.642	26.663	53.305
Ujungpangkah	26.491	26.280	52.771

² Ibid 37-38

Sangkapura	27.800	27.390	55.190
Tambak	15.694	15.777	31.471

Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2022

2) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah orang yang tinggal dan menetap di suatu area. Kepadatan ini berguna sebagai pedoman dasar untuk kebijakan pemerataan populasi dalam program transmigrasi. Kepadatan penduduk Kabupaten Gresik dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penduduk dan luas wilayah kecamatan. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data kepadatan penduduk Kabupaten Gresik:

Tabel 2. 2 Kepadatan Populasi Penduduk di Setiap Kecamatan Kabupaten Gresik

Kecamatan	Total Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
Wringianom	74.178	62,62	1.185
Driyorejo	104.820	51,30	2.043
Kedamean	64.984	65,96	985
Menganti	127.882	68,71	1.861
Cerme	82.034	71,73	1.114
Benjeng	67.102	61,26	1.095
Balonpanggung	58.166	63,88	911
Duduksampeya	50.748	74,29	683
Kebomas	111.779	30,06	3.719
Gresik	81.494	5,54	14.710
Manyar	117.967	95,42	1.236
Bungah	69.280	79,49	872
Sidayu	44.241	47,13	939
Dukun	67.483	59,03	1.143
Panceng	53.305	62,59	852
Ujungpangkah	52.771	94,82	557
Sangkapura	55.190	118,72	465
Tambak	31.417	78,70	400

Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2022

3. Kondisi Ekonomi

Wilayah Kabupaten Gresik di Jawa Timur dikenal dengan keunggulannya dalam sektor industri, pariwisata, dan pertanian. Keunggulan ini dipengaruhi oleh letak geografisnya yang strategis, menjadikannya salah satu area penting penopang Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Gresik masuk kedalam bagian kategori Pusat Kegiatan Nasional sehingga memiliki potensi besar untuk berkembang pesat. Perkembangan tersebut pasti juga mampu mendorong pertumbuhan dalam bidang ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik dipengaruhi oleh nilai Produk Domestik Bruto Regional. Dengan demikian, pertambahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi menjadi faktor utama dalam dinamika perekonomian.³

Pada tahun 2021 industri pengolahan merupakan lapangan usaha dengan PDRB tertinggi di Kabupaten Gresik, yaitu sebesar 72.264,74 miliar rupiah. Pada posisi kedua adalah sektor perdagangan besar dan kecil (perbaikan kendaraan bermotor) dengan total nilai PDRB sebesar 18.260,50 miliar rupiah. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa antara pengolahan industri dengan perdagangan besar dan eceran memiliki selisih yang cukup signifikan, yakni mencapai 54.004,24 miliar rupiah. Lapangan usaha dengan PDRB tertinggi selanjutnya adalah jasa konstruksi, pada tahun 2019 PDRB yang dihasilkan sebesar 13.484,20 miliar rupiah namun, Tahun berikutnya mengalami penurunan di angka 12.642,99 miliar rupiah.

³Ibid 171

Adanya pandemi Covid-19 sehingga aktivitas produksi baik barang maupun jasa harus dibatasi guna mempersempit penyebaran virus tersebut. Meskipun demikian, pada tahun 2021 jasa konstruksi berhasil melakukan pemulihan dengan bukti kembali naiknya PDRB dari tahun sebelumnya, yaitu sekitar 260.97 miliar rupiah sehingga PDRB yang didapatkan adalah 12.903,96 miliar rupiah. Kemudian, lapangan usaha yang berada di urutan paling bawah dengan artian memiliki jumlah PDRB Yang paling rendah adalah sektor penyediaan air (manajemen limbah dan daur ulang) yang hanya bernilai 98,56 miliar rupiah.⁴

4. Kondisi Politik

Pemerintahan di Kabupaten Gresik melibatkan berdirinya Kerajaan Giri Kedaton, yang dipimpin oleh Sunan Giri, atau Muhammad Ainul Yaqin, yang bergelar Prabu Satmata pada tahun 1449 Masehi. Saat itu, Sunan Giri menggantikan posisi Sunan Ampel sebagai pemimpin para wali. Sunan Giri dikenal sebagai seorang yang ahli dalam politik dan administrasi pemerintahan. Sunan Giri telah merumuskan peraturan yang ketat dan panduan tentang tata kelola di istana. Pandangan politiknya menjadi referensi bagi banyak orang.⁵

Sunan Giri dianugerahi gelar Prabu Satmata atau Ratu Tunggal Khalifatul Mu'minin bin Sayyid Ya'qub berdasarkan rekomendasi Sunan Kalijaga pada tanggal 9 Maret 1487 atau 12 Rabiul Awal 897 H. Gelar ini juga dikenal sebagai Syekh Wali Lanang atau Maulana Ishaq Pasai.

⁴ Ibid, 343

⁵ Ibid, 345

Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari peringatan berdirinya Kabupaten Gresik.⁶

Pengangkatan Sunan Giri sebagai raja menandai dimulainya pemerintahan Kerajaan Giri Kedaton. Sebelum berdirinya kerajaan Giri Kedaton merupakan bagian dari wilayah yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.⁷ Setelah runtuhnya Kerajaan Giri Kedaton pada Tahun 1635 Masehi, Kabupaten Gresik berubah menjadi sebuah kabupaten yang dikenal sebagai Kabupaten Tandes. Hal ini terlihat dari penggunaan istilah "Negeri Tandes" pada makam para Bupati Gresik terdahulu. Istilah Tandes sering ditemukan dalam dokumen Jawa untuk merujuk pada wilayah Kabupaten Gresik dan dianggap sebagai pengganti nama Gresik.⁸

Selain menjadi pusat pemerintahan yang dikenal sebagai Giri Kedaton dan bagian dari wilayah yang disebut Kabupaten Tandes, Kabupaten Gresik dalam sejarahnya juga pernah termasuk dalam wilayah Kota Surabaya dan memiliki status sebagai kawedanan. Istilah Kabupaten Tandes kemudian dihapus, dan sebuah kabupaten baru dibentuk di Kota Surabaya. Pada masa itu, Kota Surabaya masih berstatus sebagai Kota Praja (*Gemeente*). Jabatan Bupati kemudian dipindahkan dari Tandes yang sekarang bernama Kabupaten Gresik ke Kota Surabaya. Ketiga peristiwa

⁶ Ibid, 348

⁷ Wisnu. "Terbentuknya Kabupaten Gresik Tahun 1974: Studi Tentang Sejarah Perubahan Status Kabupaten Surabaya Menjadi Kabupaten Gresik" (Universitas Negeri Surabaya. 2005),6

⁸ Dukut Imam Widodo. "*Grissee Tempo Doeloe*" (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik. 2004),112

ini menjadi titik balik penting dalam sejarah, mengakibatkan Kabupaten Gresik menjadi kabupaten independen sejak tahun 1974 hingga sekarang.

Di bawah ini adalah daftar nama Bupati Gresik yang telah memegang jabatan di Kabupaten Gresik:

Tabel 2. 3 Nama-nama Bupati dan Wakil Bupati Gresik

Bupati	Wakil Bupati	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
Kolonel Laut H. Sufelan	-	1973	1978
Kolonel Laut Wasiaji	-	1978	1984
Kolonel Marinir Amiseno	-	1984	1989
Kolonel Laut H. Johansyah	-	1989	1994
Kolonel Laut Soewarso	-	1994	2000
KH. Robbach Ma'sum	Dr. Ir. H. Sambari Halim	2000	2005
KH Robbach Ma'sum	Sastro Soewito	2005	2010
Dr.Ir.H. Sambari Halim Radianto S.T., M. SI.	Mohammad Qosim M. SI.	2010	2015
Dr.Ir.H. Sambari Halim Radianto S.T., M. SI.	Mohammad Qosim M. SI.	2016	2021
H. Fandi Akhmad Yani, SE	Dra. Hj. Aminatun Habibah M.Pd	2021	2024

Sumber: Profil Kabupaten Gresik

B. Tarian di Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik yang dikenal dengan sebutan Kota Santri, memiliki sejarah perdagangan yang sangat kaya. Sejak Abad XV, Kabupaten ini telah menjadi pusat perdagangan antar pulau yang menghubungkan berbagai negara. Kabupaten Gresik sering menjadi tempat singgah bagi pedagang dari berbagai belahan dunia seperti Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali,

Campa. Peran Gresik dalam sejarah semakin dikenal seiring dengan penyebaran agama Islam di Jawa. Penyebaran Islam di Kabupaten Gresik selalu beriringan dengan kehadiran tokoh-tokoh Islam terkemuka, seperti Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah Binti Maimunah, yang datang ke Gresik untuk menyebarkan agama Islam, yang kemudian menyebar ke seluruh Pulau Jawa.

Perkembangan agama Islam di Kabupaten Gresik terkait erat dengan cerita Nyi Ageng Pinatih, seorang janda kaya yang memainkan peran penting sebagai syahbandar. Sekitar tahun 1431 M, Nyi Ageng Pinatih mendaratkan kapalnya di sebuah pulau dan bertemu dengan Sunan Giri sekitar tahun 1443 M, didampingi oleh pengawalnya, yaitu Syekh Muh. Shobar dan Syekh Muh. Shobir. Selama perjalanan mereka ke Pulau Jawa, terutama di wilayah Kabupaten Gresik, mereka menemukan sebuah peti yang berisi seorang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama Joko Samudro. Peristiwa ini menjadi titik awal penyebaran agama Islam di Kabupaten Gresik.⁹

Perjalanan sejarah penyebaran Islam di Kabupaten Gresik, pastinya akan memberikan dampak yang signifikan pada seni tradisional di daerah Kabupaten Gresik. Pengaruh ini terlihat jelas dalam seni tari, yang mencerminkan gerakan-gerakan yang terinspirasi dari tata cara shalat dan perilaku masyarakat Kabupaten Gresik.¹⁰ Terbentuknya ragam tarian juga

⁹ Wiwik Istiwanah, Haris suprpto, "Identitas kota santri Kabupaten Gresik melalui gerak tari syi'ar", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol 7 No 2 (2020) <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/14866/0>

¹⁰ Dwiyasmono, "Karya Tari 'Solah' Refleksi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Kehidupan Kekinian", *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, Vol 5 No 1 (2015) <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/6402>

dipengaruhi oleh sejarah penyebaran Islam di Kabupaten Gresik, yang melibatkan tokoh utama dalam penyebaran agama Islam di wilayah Kabupaten Gresik. Hal ini memungkinkan para koreografer, terutama Ibu Lusiyannah, untuk menciptakan variasi tarian dengan mempertimbangkan perspektif, nilai, dan signifikansi dari setiap gerakan tarian yang terinspirasi oleh ajaran Islam. Akhirnya, munculah Tari Si'ar sebagai hasil dari proses ini.

Kabupaten Gresik bukan hanya dikenal sebagai Kabupaten yang kental dengan nuansa keagamaan, tetapi juga memiliki kekayaan yang sangat melimpah dalam warisan seni budaya. Ragam suku yang beragam dalam masyarakatnya memiliki akar dari masa lalu, bahkan dari era kerajaannya, serta beberapa legenda tentang wali-wali yang menyebarkan Islam di Kabupaten Gresik. Keragaman budaya di Kabupaten Gresik merupakan nilai sejarah yang telah berlangsung lama, dan seni budaya yang ada di Kabupaten Gresik adalah cerminan dari hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tari Damar Kurung

Kabupaten Gresik mulai menonjol dalam catatan sejarah sejak Abad XV sebagai pusat perdagangan yang tumbuh dengan cepat. Sebagai kota bandar pelabuhan, Kabupaten Gresik sering dikunjungi oleh pedagang dari berbagai belahan dunia seperti Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, dan Siam. Peran Kabupaten Gresik semakin menonjol seiring dengan penyebaran agama Islam Pulau Jawa. Ciri khas masyarakat Kabupaten Gresik memiliki keyakinan agama Islam yang kokoh. Keyakinan agama Islam pondasi utama dalam penyebaran dakwah yang kuat di wilayah Kabupaten Gresik. Salah satu tokoh yang berperan penting

dalam penyebaran agama Islam di sepanjang pesisir Kabupaten Gresik adalah Sunan Prapen, yang merupakan sunan ketiga dari Sunan Giri.¹¹

Pada zaman Sunan Prapen yaitu Abad XVI Damar Kurung digunakan sebagai lampion saat bulan Ramadhan. Sejak saat itulah Damar Kurung mulai berkembang di Kabupaten Gresik. Seiring berjalannya waktu ada sosok yang terus mengembangkan Damar Kurung. Walaupun badannya sudah tua dan dipengaruhi oleh usia yang mencapai seratus tahun, namun hal tersebut tidak menghentikannya dalam berkreasi. Begitulah sosok Masmundari yang akrab dipanggil Masmundari. Masmundari menjaga warisan seni kuno yang telah ada selama berabad-abad, yaitu Damar Kurung, yang hampir punah. Namun, tetap dipercayai dan diperbarui oleh Masmundari.¹²

Sebagian besar karya lukisnya menggambarkan kehidupan manusia dan aktivitasnya, seperti wayang, cerita Anglingdarma, kehidupan di tepi pantai, gelombang laut, dan pohon-pohon. Ada hal unik tentangnya, yaitu keberadaan sosok Masmundari, yang memiliki kekuatan fisik yang luar biasa meskipun pendengarannya mulai terganggu. Masmundari juga masih aktif melakukan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci baju, bahkan menyapu. Kopi dan sirih merupakan kesukaannya saat sedang melukis.¹³

Dalam Kesenian Damar Kurung, terdapat prinsip-prinsip dasar dan simbol-simbol yang memiliki makna yang mendalam. Sebagai contoh, segitiga yang mengarah ke atas melambangkan koneksi spiritual antara

¹¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, *Tarian Damar Kurung* (Gresik: 1 Juli 2016) , 3-4

¹² Ibid, 3-4

¹³ Wawancara bu Lusiyannah di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 14 Januari 2024

manusia dan tuhan, sementara segitiga yang mengarah ke bawah melambangkan berkah tuhan bagi bumi atau manusia. Titik-titik tiga mewakili interaksi atau pesan yang disampaikan, sedangkan panah melambangkan arah angin atau udara. Dalam hal penentuan waktu, variasi warna dalam lukisan Damar Kurung mencerminkan kondisi siang hari, sementara dominasi warna biru menggambarkan malam hari. Pengaturan lokasi juga dibedakan menjadi dua, yakni *outdoor* yang dicirikan dengan gambar pohon, ranting, dan tanaman, serta *indoor* yang dicirikan dengan gambar atap rumah.¹⁴ Masmundari tidak menetapkan harga yang pasti untuk lukisannya. Masmundari tidak tertarik pada nilai finansial lukisan Damar Kurungnya. Masmundari terus melukis ketika tubuhnya masih kuat, dengan menandai lukisan tersebut dengan "cap jempol" sepuhnya sebagai pengganti tanda tangan. Dalam proses menciptakan Damar Kurung, Masmundari menggambarkan gambaran budaya masyarakat Kabupaten Gresik dari zaman dahulu yang bertahan hingga sekarang.¹⁵

2. Tari Masmundari

Masmundari, seorang seniman yang berasal dari Kabupaten Gresik, wafat pada tahun 2015. Masmundari dilahirkan di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik pada tahun 1904, sebagai anak sulung dari empat bersaudara, dari pasangan Sadiman dan Matidjah. Kedua orangtuanya memiliki latar belakang seni yang kuat ayahnya, Sadiman, terkenal sebagai

¹⁴ Moh.Dey Prayoga, Hasan Ismail "Damar Kurung sebagai Representasi nilai dan citra masyarakat Gresik", *Jurnal Representamen*, Vol 8 No.2 Oktober 2022, 118, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/7419>

¹⁵ Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916 sejarah sosial budaya dan ekonomi (Jakarta:Penerbit Ruas,2010),36-37

Ki Dalang Sinom, sementara pamannya, Ki Untung, merupakan pencipta Damar Kurung yang terkenal. Ayahnya juga dikenal dengan sebutan Ki Dalang Sokran, dan pamannya, Ki Dalang Joko, adalah seorang dalang ternama yang sering tampil dalam berbagai acara tradisional seperti sedekah laut dan upacara hajatan. Mengherankan jika Masmundari dan anaknya memiliki bakat seni yang luar biasa.¹⁶

Sosok Masmundari dikenal dengan sifat yang sederhana, tekad yang gigih, kerja keras, dan mandiri. Meskipun sudah lanjut usia, Masmundari masih memiliki kesehatan dan kekuatan fisik yang prima. Kegiatannya utama adalah melukis Damar Kurung, dengan gambar-gambar yang diambil dari aktivitas sehari-hari Masmundari. Masmundari mengabdikan dirinya dalam seni lukis dengan penuh dedikasi dan ketekunan, tanpa ada tekanan dari luar. Meskipun sudah berusia seratus tahun, semangatnya tidak pernah pudar dalam melukis dan menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁷ Tahun 2014, Ibu Lusiyanah telah berhasil menciptakan karya Tari Masmundari, sebuah pertunjukan tari yang diangkat dari kisah hidup Masmundari. Menurut Ibu Lusiyanah, proses pengembangan karya tari ini merupakan tantangan yang besar karena sebagai koreografer, Ibu Lusiyanah menggambarkan Masmundari dalam usia lanjut tetapi masih memancarkan semangatnya untuk hidup serta menjaga keberlanjutan Kesenian Damar Kurung.¹⁸

¹⁶ Dukut Imam Widodo, 114-115

¹⁷ Wawancara Ibu Lusiyanah di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 14 Desember 2023

¹⁸ Dukut Imam Widodo, 114-115

3. Tari Tayung Raci

Tari Tayung Raci adalah warisan seni tradisional yang berasal dari Raci Kulon. Tarian ini mengisahkan perjalanan pahlawan Kanjeng Demang Sindupati yang memimpin para pemuda Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik melawan kehadiran penjajah Belanda pada Abad XIX. Daerah Raci Kulon jaman dahulu bernama “Raci Gobang”. Masyarakat sekitar menyebutnya “Nggobang” adalah sebuah (tanah perdikan) desa bebas pajak di Kadipaten Sidayu dan dipimpin oleh seorang demang yang oleh Adipati Sidayu diberi gelar Pangeran Demang Sindupati. Pangeran Demang Sindupati memiliki strategi ilmu perang yang disebut Sapta Wira Loka atau Tujuh oleh keprajuritan. Ilmu perang diajarkan kepada pemuda pemuda desa agar selalu siaga dalam menghadapi setiap mara bahaya yang mungkin menyerang Kadipaten Sidayu. Terutama tentara kolonial yang waktu itu menjajah Indonesia.¹⁹

Setiap kegiatan ulang tahun oleh keprajuritan sebagai senopati Kadipaten Sidayu, Pangeran Demang Sindupati membekali parjuritanya dengan Tumbak wijil Truno. Nama senjata ini diartikan senjata tombak untuk pemuda tangguh yang muncul atau tampil sebagai prajurit atau pejuang pembela negara dengan semangat pantang menyerah. Bila maju ke medan perang, Pangeran Demang Sindupati sang Senopati Kadipaten Sidayu yang perawakannya tinggi besar berotot makin tampak gagah menunggangi kuda putih kekar dengan ekor panjang yang slalu dikibas-

¹⁹ Kris Adji Aw et al, *Sang Gresik Bercerita Lagi: Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu* (Gresik: Yayasan Matasegar, 2018), 92

kibaskan.²⁰ Apalagi dibelakang, ada para prajurit gembleran beliau yang siap siaga menghadapi musuh musuh negeri.²¹

Kesenian Tari Tayung Raci adalah warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Namun, selama 30 tahun lamanya, seni ini mengalami mati suri akibat berbagai faktor seperti kondisi ekonomi yang sulit, perubahan politik, pergeseran minat masyarakat, dan kepergian penciptanya. Namun, dengan semangat dan dukungan dari kepala desa serta masyarakat Desa Raci Kulon, upaya untuk menghidupkan kembali dan melestarikan seni ini telah dimulai. Pada tahun 2014, mereka kembali menghidupkan pertunjukan seni ini di Gedung WEP Gresik. Setelah disegarkan, Tari Tayung Raci mengalami beberapa kemajuan, seperti perubahan dalam jumlah pemain, kostum, gerakan, dan alat musik yang digunakan.²²

Kepala Desa Raci Kulon aktif menggalang para pemuda desa untuk melestarikan warisan budaya mereka yang unik. Didukung sepenuhnya oleh masyarakat lokal, terutama para penari Tari Tayung Raci, mereka berhasil merawat kesenian tersebut agar tetap hidup dan tidak punah. Generasi muda Desa Raci Kulon juga turut mendukung usaha ini, dengan harapan dapat meneruskan tradisi seni khas mereka.

²⁰ Oemar Zainuddin, 78-79

²¹ Kris Adji Aw et al, 92

²² Dwi Zuhrotul Mufrichah, 2018

4. Tari Zapin Mandilingan

Tari Zapin Mandhilingan merupakan salah satu seni pertunjukan merupakan ekspresi manusia yang paling mendasar. Tari Zapin Mandilingan atau Mandiling merupakan Tari Zapin yang berasal dari pulau Bawean Kabupaten Gresik. Kata Mandilingan merupakan pengucapan dari bahasa Bawean, sementara Mandiling pengucapan bahasa Indonesia. Ciri khas dari Tari Zapin Mandiling adalah musiknya yang diiringi gendang kecil dengan ritme cepat. Masyarakat Pulau Bawean Kabupaten Gresik memiliki bahasa daerah yang berbeda dengan masyarakat Jawa Timur lainnya. Kata Mandilingan sendiri terdiri dari kata mandiling dan imbuhan “an”. Imbuhan “an”. Biasanya digunakan untuk kata kerja yang dilakukan lebih dari satu orang, Mandilingan yang berarti menampilkan Tari Mandilingan secara bersama sama atau berkelompok.²³

Tarian Zapin Mandilingan merupakan sebuah pertunjukan tari tradisional yang telah menggabungkan elemen-elemen budaya arab dalam kostum dan jenis musik yang digunakan. Pada awalnya, Tari Zapin Mandilingan, sebuah kesenian yang menakjubkan hingga mulai meramaikan suasana masyarakat tradisional pada abad keenam belas, dipersembahkan oleh para pedagang yang melintasi wilayah Arab. Selain berfungsi sebagai hiburan, Tari Zapin Mandilingan juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk penyebaran agama Islam di Gresik.

²³ Dr Robby Hidayat, M. Sn et al, Prosiding Seminar Antar Bangsa; Indonesia-Malaysia: *Menumbuhkan Nilai Lokal Dalam Ruang Budaya Masyarakat Melayu Melalui Tari Zapin*, (Malang: Universitas Malang, 2021), 78-81.

Unsur tariannya percampuran Melayu dan Arab, di dalam syair lagunya berisikan tentang ajaran-ajaran Islam. Tari Zapin Mandiling dulunya ditarikan oleh laki-laki yang berpasangan, namun sekarang lebih ditarikan perempuan berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang hingga lebih.

Tari Zapin Mandiling di Pulau Bawean Kabupaten Gresik selalu ditampilkan di acara-acara besar yang ada di Kabupaten Gresik, di alun alun Pulau Bawean. Tidak hanya di acara-acara besar daerah, Tari Zapin Mandiling juga ditampilkan di acara pernikahan masyarakat Pulau Bawean Kabupaten Gresik. Acara sekolah, serta ditampilkan jika terdapat tamu-tamu penting yang datang di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. Fungsi tarian ini selain sebagai hiburan masyarakat juga digunakan sebagai tarian penyambutan.²⁴

5. Tari Dewi Swari

Kabupaten Gresik Jawa Timur merupakan Kabupaten yang berkembang dengan munculnya ajaran islam yang dibawa oleh para pedagang dari berbagai negara. Ditandai dengan datangnya 2 dari 9 sunan, Gresik menjadi titik fokus penyebaran agama islam di Jawa. Dua tokoh yang berperan penting dalam hal tersebut adalah Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Putri Retno Swari, yang juga dikenal sebagai Siti Fatimah binti Maimun, adalah sepupu dari Sunan Malik Ibrahim. Sunan Maulana Malik

²⁴Ibid, 78-81.

Ibrahim lahir di Malaka sekitar 1064 Masehi. Pada tahun 1081 Siti Fatimah menginjakkan kaki di Pulau Jawa atas perintah Syekh Maulana Malik Ibrahim berupaya menyebarkan agama Islam melalui strategi perkawinan. Sunan Maulana Malik Ibrahim untuk menikahkan Siti Fatimah binti Maimun dengan seorang penguasa yang menganut agama Budha pada masa itu.²⁵

Kendala dalam penyebaran agama Islam karena tetapnya kepercayaan masyarakat pada ajaran Hindu-Budha, Siti Fatimah binti Maimun pada akhirnya menyetujui pernikahannya dengan sang raja Prabu Brawijaya. Namun, sebelum pernikahannya, Siti Fatimah binti Maimun wafat bersama dengan empat dayangnya, yaitu Putri Seruni, Putri Kucing, Putri Kamboja, dan Putri Keling, akibat penyakit menyebar yang mempengaruhi Desa Leran dan daerah sekitarnya pada tahun 1082. Ketika usianya masih 18 tahun. Dedikasinya dalam menyebarkan Islam di antara masyarakat Kabupaten Gresik dijadikan teladan bagi generasi muda saat ini.²⁶

Zaman Siti Fatimah binti Maimun melambangkan kegiatan perdagangan yang mekar, mengantarkan barang dagangannya hingga ke pangkalan besar Kerajaan Majapahit, di bawah pemerintahan Prabu Brawijaya. Sambil menjalankan bisnisnya, Siti Fatimah binti Maimun dengan penuh kepiawaian menyebarkan ajaran agama Islam.

²⁵ Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gresik, *Tarian Dewi Swari* (Gresik:15 Juli 2022)

²⁶ Wawancara Ibu Lusiyannah di Sanggar Puduk Arum pada tanggal 14 Januari 2024

Iringan yang digunakan dalam karya Tari Dewi Swari yaitu musik yang mempunyai kedudukan sebagai pengiring tari. Menggunakan gamelan Peloq laras A, Jenis alat musik yang digunakan adalah saron, demung, slentem, peking, kempul, gong, bonang, kendhang, jidor, violin, keplak, dan terbang.

6. Tari Sumunaring Domas

Karya ini terinspirasi dari ketertarikan pada sebuah Sendang di wilayah Desa Domas, Kecamatan Meganti, Kabupaten Gresik. Sendang tersebut oleh masyarakat sekitar dikenal dengan nama Sendang Putri Domas. Pada masa Kerajaan Majapahit, wilayah di sekitar sendang tersebut dipimpin oleh penguasa daerah bernama Kuda Ijo. Kuda Ijo memiliki dua orang putri bernama Putri Wandan Sari dan Putri Wandan Melati yang dikenal cantik serta piawai dalam olah tari dan olah suara. Pesona kedua putri tersebut membuat keduanya selalu diikutsertakan sebagai Putri Domas atau putri yang mengiringi penyerahan upeti daerah kepada pusat Kerajaan Majapahit. Karena kecantikan dan kepiawaian kedua putri tersebut membuat daerahnya dikenal dengan sebutan Desa Domas dan Sendang yang berada di daerah tersebut dikenal dengan Sendang Putri Domas.²⁷

Masyarakat Desa Domas hingga kini masih melakukan kegiatan dalam rangka melestarikan adat tradisi leluhur. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi atau yang dikenal masyarakat sekitar dengan Tegal

²⁷ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.

Deso. Dari segi etimologi, Tegal Deso berasal dari bahasa Jawa yang merujuk pada *tegal* yang maknanya adalah area terbuka (umumnya diterapkan pada lahan pertanian yang tidak dilengkapi dengan irigasi), dan *deso* yang menggambarkan wilayah atau pemukiman. Dari sisi terminologi, Tegal Deso menggambarkan serangkaian ritual adat yang diadakan untuk merawat tanah dalam arti menjaga serta mempertahankan tanah (pertanian atau lahan) memberikan hasil panen yang berlimpah.²⁸

Keberadaan tradisi Tegal *Deso* di Desa Domas yang rutin diselenggarakan setiap bulan *selo* (penanggalan Jawa) dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan atas anugerah dan keberkahan dari Sang Pencipta serta berharap terhindar dari malapetaka atau bencana. Tradisi ini dilakukan sebagai *pepeling* atau pengingat masyarakat akan asal usul desa serta menjaga eksistensi keberadaan Sendang Putri Domas.

Tegal Deso di Desa Domas diwarnai serangkaian kegiatan tradisi yang diikuti oleh segenap masyarakat desa dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong dan sistem kepercayaan masyarakat yang terkandung di dalamnya diantaranya melalui *arak-arakan* mengelilingi desa dengan berbagai hasil bumi, doa bersama, dan hiburan kesenian tradisi seperti wayang, seni tari dan seni pertunjukan tradisi yang lain. Satu hal yang menarik dari diselenggarakannya Tegal Deso di Desa Domas adalah adanya iring-iringan Putri Domas yang berada di depan rombongan *arak-arakan* olahan hasil bumi. Iring-iringan Putri Domas bersama hasil bumi

²⁸ Darusuprata, dkk. *Kamus Jawa-Indonesia. Terjemahan oleh Soedarsono*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1995), hal 1229

merepresentasikan iring-iringan pembawa upeti daerah Domas kepada Kerajaan Majapahit.²⁹

Penata Tari menyusun sebuah karya seni melalui bentuk dan isi yang diwujudkan dalam sebuah karya tari. Dengan begitu beliau mengambil cerita dari “Sumunaring Domas.” Iringan yang digunakan dalam karya Tari Sumunaring Domas yaitu musik yang mempunyai kedudukan sebagai pengiring tari. alat musik yang dipergunakan gamelan *pelog/slendro, rebana/terbang*, dan vokal.³⁰

7. Tari Pencak Macan

Kesenian Pencak Macan merupakan salah satu warisan budaya khas, terutama dalam pertunjukan tradisional yang berasal dari kelurahan Lumpur, di mana seni ini di pelopori oleh Kiai Sindujoyo. Pencak Macan mulai dikenalkan sebagai bagian dari kebiasaan mengiringi upacara pernikahan sekitar tahun 1940-an. Asal mula seni beladiri Pencak Macan awalnya diungkapkan melalui badan-badan organisasi seperti PPLG (Persatuan Pencak Silat Lumpur Gresik), yang mempersembahkannya kepada masyarakat dalam konteks upacara ritual pernikahan.³¹

Pencak Macan merupakan salah satu aset berharga dari warisan budaya yang telah mengakar sejak masa lampau, disampaikan dan dilestarikan dengan penuh dedikasi oleh Kiai Sindujoyo. Tradisi Pencak Macan merupakan bagian dari acara pengantin di mana pengantin pria

²⁹ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Gresik.

³⁰ Wawancara bu Lusiyannah di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 14 Januari 2024

³¹ Nur Fadilatur Rohmah, “Perkembangan Kesenian Pencak Macan di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1940-2017,” (Skripsi, Universitas Jember, 2018), 75

mengawali prosesi dari rumahnya. Saat keluar rumah, pengantin pria disambut oleh pemain hadrah dengan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, pengantin berangkat sambil diiringi oleh berbagai pertunjukan tradisional di persimpangan jalan, termasuk seni hadrah dengan nyanyian Sholawat Badar dan pertunjukan pencak.³²

Pencak Macan juga mengandung simbolis filosofis yang mengingatkan akan perjuangan dan perjalanan hidup yang dihadapi oleh pasangan suami istri dalam membangun hubungan keluarga yang kokoh. Ini menyoroti keunggulan manusia sebagai ciptaan istimewa Allah Swt di tengah-tengah segala makhluk lain di dunia ini.³³

Simbol yang diwujudkan dalam karakter macan adalah representasi dari seorang lelaki yang kuat dan pemberani, dengan sifat yang tangguh seperti seekor macan. Namun juga menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dan dewasa. Sementara itu, monyet melambangkan seorang wanita yang gesit dan lincah, meskipun terkadang suka berbicara banyak dan cerewet, namun ia juga rajin dalam mengurus rumah tangga. Sedangkan *gendoruwo* mewakili dorongan nafsu dan hasrat (setan), yang dalam perjalanan membentuk kehidupan rumah tangga sering kali menyebabkan konflik atau pertentangan. Fenomena ini sering terpicu oleh hawa nafsu yang muncul sebagai godaan setan. Seni ini telah menjadi bagian dari

³² Oemar Zainuddin, 74-75

³³ Ibid, 74-75

tradisi pengiringan pengantin dalam masyarakat pesisir di desa Lumpur dan Kroman.³⁴

8. Tari Giri Sholawat

Sebuah pertunjukan tari yang mencerminkan perjalanan para remaja Kabupaten Gresik menuju kedewasaan, menggambarkan dengan gerakan yang ritmis dan dinamis, disertai dengan musik yang *energik* dan nyanyian sholawat serta pujian yang diarahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

9. Tari Kridaning Lengis

Pertunjukan tari yang mengilustrasikan perjuangan para pahlawan Kabupaten Gresik dalam memperoleh kemerdekaan di sekitar Bukit Lengis, dengan semangat yang menyala-nyala dan Pantang Menyerah, mengusir musuh hingga akhirnya mencapai puncak pertempuran.³⁶

10. Tari Giri Pinatih

Pertunjukan tari yang terinspirasi oleh teladan Nyai Ageng Pinatih, seorang wanita yang memberikan kontribusi besar bagi Raden Paku atau Sunan Giri. Nyi Ageng Pinatih adalah seorang pedagang yang sangat kaya dan memiliki banyak kapal serta petualang di lautan. Bukti kekayaannya tercermin dari penunjukannya sebagai syahbandar Gresik.³⁷

³⁴ Kris Adji Aw et al., 618-620

³⁵ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Gresik.

³⁶ Ibid

³⁷ Eko GBRC, "Tari Giri Pinatih Kab Gresik dalam acara FKPU Sidoarjo". Maret 12, 2017. Video, 7:43. https://youtu.be/ZH0cnWw7FoU?si=Ayct218diD_nitg0

BAB III

SEJARAH KESENIAN DAN PERKEMBANGAN TARI

RANCANGKAPTI

DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2016-2023

A. Sejarah Tari Rancangkapiti

Kebupaten Gresik atau *Gressee* yakni daerah Giri Kedaton, yang didirikan oleh Sunan Giri. Pusat pemerintahan tersebut dikenal sebagai Giri Kedaton, sebuah istilah yang berasal dari "datu", menandakan sebagai tempat kediaman sang raja yang kemudian diubah namanya menjadi "Kedanton", mencerminkan statusnya sebagai penguasa. Pada masa tersebut, Kerajaan Giri Kedaton berlokasi di Kelurahan Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Sunan Giri berasal dari keturunan bangsawan ibunya, Dewi Sekardadu, memiliki darah keturunan Prabu Menak Sembuyu dari Kerajaan Blambangan, sementara ayahnya, Maulana Ishaq, memiliki silsilah keturunan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw. Sunan Giri meraih ketenaran di Jawa Dwipa ketika usianya mencapai sekitar empat puluh tahun.¹

Saat berbicara tentang Malaka, kita mengenal Maulana Ishaq, seorang pengkhotbah yang melakukan perjalanan dari Malaka atau Samudra Pasai hingga ujung timur Pulau Jawa, terutama ke Blambangan (Banyuwangi). Blambangan merupakan wilayah di bawah kekuasaan Kerajaan Hindu Majapahit yang dipimpin oleh Prabu Menak Sembuyu. Meskipun Prabu Menak Sembuyu tidak berkeinginan untuk menyebarkan Islam di wilayahnya,

¹ Dukut Imam Widodo, *Grisse Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintahan Kabupaten Gresik, 2004), 14

Maulana Ishaq tetap berdakwah di sana. Sebagai balasan atas jasanya menyembuhkan Putri Menak Sembuyu, Dewi Sekardadu, Maulana Ishaq kemudian menjadi menantu Prabu Menak Sembuyu. Dewi Sekardadu, yang hamil pada saat itu, akhirnya Maulana Ishaq diusir karena menentang masuknya Islam ke wilayahnya. Sebagai bukti, bayi yang lahir dari Dewi Sekardadu dan Maulana Ishaq dibuang ke laut. Setelah peristiwa itu, Maulana Ishaq kembali ke Malaka atau Samudra Pasai.

Bayi Dewi Sekardadu dilemparkan ke laut dan ditemukan oleh Nyi Ageng Pinatih, seorang janda kaya dan pemimpin dari Gresik. Nyi Ageng Pinatih memberikan nama Joko Samudra kepada bayi tersebut.² Setelah mencapai usia dewasa, Joko Samudra memulai perjalanan pendidikan agama bersama Raden Rahmat (Sunan Ampel) di Surabaya, yang memberinya gelar Raden Paku. Kemudian, Raden Paku disarankan untuk mengejar pendidikan lanjutan dan menjalankan ibadah haji ke Tanah Suci, dengan saran untuk mendalami ilmu agama di Malaka atau Samudra Pasai sebelumnya. Di sana, Raden Paku bertemu dengan ayahnya, Maulana Ishaq.³

Daerah Giri adalah suatu kerajaan kecil yang memiliki dampak yang sangat besar terhadap beberapa wilayah kekuasaan Kadipaten yang berada di bawah pemerintahan Kerajaan Majapahit. Karena itu, Prabu Brawijaya Girindra Wardana merasa khawatir jika pengaruh Giri semakin meningkat dan meluas. Ada kekhawatiran bahwa Sunan Giri dapat menjatuhkan Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1495 M, Raja Brawijaya VI Girindra Wardhana

² Babad Gresik Jilid 1 versi Radya Yogyakarta, Alih Tulisan dan Bahasa. Soekarna (Gresik: Panitia Hari Jadi kota Gresik, 1990), 11

³ Aria R, diwawancara oleh penulis, Gresik, 25 Febuari 2024

menyerang Sunan Giri.⁴ Girindra memilih empat kelompok pasukan Kerajaan Majapahit yang dikenal sebagai Jogo Pati, Jogo Belo, Talang Pati, dan Talang Boyo untuk mengusir Sunan Giri dari Kerajaan Giri Kedaton. Namun, usaha mereka gagal, sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk memeluk agama Islam dan menjadi pengikut Sunan Giri.

Kekecewaan atas kegagalan serangan Kerajaan Majapahit membuat Raja Brawijaya VI Girindra Wardhana semakin murka dan mengirim dua prajurit pembunuh untuk menyerang Kerajaan Giri Kedaton yang dikenal sebagai Lembu Merboyo dan Lembu Suro.⁵ Mereka melancarkan serangan malam ke wilayah Giri Kedaton, namun upaya untuk membunuh Sunan Giri gagal. Setelah dua serangan tersebut gagal, Raja Brawijaya VI Girindra Wardhana membentuk ekspedisi besar yang terdiri dari 400 pasukan. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Kerajaan Majapahit berhasil menewaskan putra Sunan Giri yang dikenal sebagai Raden Supeno. Sebagai penghormatan atas keberaniannya, Raden Supeno diberi gelar Pangeran Pasir Batang.

Pasukan Kerajaan Majapahit menyerang Kerajaan Giri Kedaton ketika Sunan Giri sedang melantunkan Al-Quran. Lalu Sunan Giri membuang alat tulis atau kalam dan kemudian kalam berubah menjadi keris. Para prajurit melakukan penyerangan Kerajaan Giri Kedaton dan mengakibatkan Prajurit Kerajaan Giri tewas. Setelah wafatnya Sunan Giri pada periode 1487 M – 1506 M, jabatannya digantikan oleh Sunan Dalem Wetan. Saat pemerintahan Sunan Dalem Wetan, pasukan tersisa dari Kerajaan Majapahit, dikenal sebagai

⁴ Dukut Imam Widodo, 106

⁵ Ibid, 106

pasukan Terung, menyerbu Kerajaan Giri Kedaton. Pasukan Terung yang dipimpin oleh Adipati Sengguruh dari Kerajaan Majapahit melancarkan serangan, mengakibatkan Sunan Dalem Wetan terpaksa mengungsi ke daerah Gumeno (Sidayu) Di sana, Sunan Dalem Wetan mendirikan sebuah masjid dengan atap tiga lapis yang kemudian dikenal sebagai Masjid Tiban oleh penduduk setempat. Kepemimpinan Sunan Dalem Wetan di Kerajaan Giri Kedaton berlangsung dari tahun 1506 hingga 1545 M, sebelum kemudian digantikan oleh Sunan Sedomargi.⁶

Sunan Sedomargi melanjutkan tanggung jawab bapaknya untuk mengajar di pondok pesantren Giri Kedaton. Sunan Sedomargi meninggal saat melakukan tugas penyebaran agama Islam bersama rombongan dari Kesultanan Demak di wilayah Panarukan. Kepemimpinan Sunan Sedomargi dapat disebut sebagai periode yang sangat pendek. Sunan Sedomargi memimpin Giri Kedaton dari tahun 1545 hingga 1548 M. Kemudian, Sunan Prapen menggantikannya. Selama masa kekuasaannya, Sunan Prapen mengangkat Kerajaan Giri Kedaton ke puncak jayaannya. Sunan Prapen berhasil memperluas Kerajaan Giri Kedaton melalui upayanya dalam dakwah sebagai salah satu anggota wali.⁷

Selama masa kepemimpinan Sunan Prapen, Kerajaan Giri Kedaton mencapai tingkat kemakmuran. Kerajaan Giri Kedaton menjadi pusat penting bagi perkembangan Islam dan basis ekspansi di Pulau Jawa dalam hal politik dan ekonomi di wilayah Indonesia. Hal ini menghasilkan pembangunan serta

⁶ Ibid, 44

⁷ Pesantren Luhur Islam Jawa Timur, Sejarah dan Dakwah Islamiyyah, 158

perluasan pengaruh kerajaan-kerajaan islam. Setelah kepemimpinan Sunan Prapen dari tahun 1548 hingga 1606.

Setelah Sunan Prapen meninggal, Kerajaan Giri Kedaton dialihkan kepada Panembahan Kawis Guwa.⁸ Meskipun popularitas Kota Surabaya pada pergantian abad menyebabkan penurunan bagi Kerajaan Giri Kedaton dan memberikan keuntungan bagi Kerajaan Mataram. Setelah Panembahan Kawis Guwa meninggal antara tahun 1605-1616 M, Kerajaan Giri Kedaton diteruskan oleh Panembahan Agung yang diharapkan memiliki masa depan yang cerah. Pada saat itu, Kerajaan Giri Kedaton berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi musuh yang dikalahkan oleh Kerajaan Mataram. Beberapa penguasa mencari suaka di sana, tetapi seiring berjalannya waktu, tempat ini dianggap tidak lagi aman karena situasi kota Surabaya yang semakin berbahaya.

Pada tanggal 27 Januari 1625, terjadi peristiwa di mana raja Mataram berhasil menundukkan Kota Surabaya saat musim kemarau. Penduduk Kota Surabaya sedang menghadapi kelaparan yang besar karena hasil pertanian menurun akibat perang, sementara pasokan makanan yang disalurkan melalui sungai ditutup, sehingga ribuan penduduk Kota Surabaya meninggalkan Kerajaan Giri Kedaton. Akibatnya, para pemimpin agama kehilangan pengikut secara bertahap, suatu hal yang diinginkan oleh Sultan Mataram.⁹ Walaupun terdapat gesekan antara Kerajaan Giri Kedaton dan penakluknya, yang menandakan situasi tegang, tokoh agama tetap kukuh dan tidak

⁸ Wawancara M Ma'arif, di Kantor makam Sunan Giri, Gresik, 30 Januari 2024

⁹ Graff, *Puncak kekuasaan Mataram politik ekspansi Sultan Agung*, (Jakarta Pustaka Utama Grafiti 1986), 250

menyerah dalam menghadapinya. Secara ekonomi, Giri tetap memiliki nilai penting, meskipun jumlah penduduknya menurun selama perang antara Kerajaan Mataram dan Kota Surabaya. Saat ini, Kerajaan Giri Kedaton masih dihormati dalam hal spiritual. Bahkan, Kerajaan Giri Kedaton memiliki sebuah badan militer.

Selama masa kekuasaannya, Panembahan Agung berusaha menjauhkan diri dari pengaruh Kerajaan Mataram. Seorang pun dari pasukan Kerajaan Mataram berani menghadapi kekuatan Kerajaan Giri Kedaton. Namun, atas perintah Sultan Agung, adik iparnya, Pangeran Pekik, keturunan Sunan Ampel, bersama dengan istrinya, Ratu Pandan Sari, ditugaskan untuk menaklukkan Kerajaan Giri Kedaton. Setelah jatuh ke tangan Kerajaan Mataram pada tahun 1636 M, Giri dikepalai oleh Sunan Kawis Guwa dengan kewajiban patuh pada Sultan Mataram. Sebelumnya, sebelum penaklukan oleh Kerajaan Mataram, Kerajaan Giri Kedaton menikmati kedaulatan yang independen.¹⁰

Proses penaklukan Kerajaan Giri Kedathon yang diperintahkan oleh Raja Mataram bisa diuraikan menjadi beberapa langkah, seperti kesepakatan damai antara Raja dengan putra terakhir yang dikenal sebagai Pangeran Pekik, misi Pangeran Pekik dan pasangannya, Ratu Pandan Sari, yang dikirim ke Kerajaan Giri Kedaton, serta penaklukan yang dilakukan terhadap Panembahan Giri.¹¹ Setelah kepergian Pangeran Pekik, Sunan Ampel dan pamannya, Pangeran Purbaya, berunding. Mereka sepakat mengirim Raden

¹⁰ M Ma'arif, diwawancara oleh penulis, Gresik, 30 Januari 2024

¹¹ Graff.dee, 251

Mas Pekik. Tumenggung Alap-Alap ditugaskan untuk mengundang Pangeran Pekik, keturunan ketujuh dari Sunan Ampel, ke Kota Surabaya. Tugas Tumenggung Sepanjang, Walikota Surabaya, adalah menjaga Pangeran Pekik dan rombongannya atas perintah Tumenggung Alap-Alap, untuk menjaga keamanan kota dengan baik.

Dalam Serat Centhini dijelaskan:” *Pangeran Pekik beserta istrinya yang terhormat, Yang Mulia Ratu Pandhawangi, dan pengikutnya tiba di Kota Surabaya, siap sedia. Pada pagi yang cerah, mereka disambut dengan hangat di Giri, bertemu dengan Sunan Giri dan putra angkatnya yang bernama Hendrasena*”.¹² Ketika Pangeran Pekik dan Ratu Pandan Sari berjalan melintasi bukit, mereka bertemu dengan istri-istri pendeta yang sedang menangis dan mengadu. Pangeran Pekik memerintahkan Pendeta untuk meninggalkan tempat persembunyiannya dan membawa diri mereka ke Kerajaan Mataram menggunakan tandu. Lima hari kemudian, setelah perjalanan yang panjang, mereka tiba di Kota Surabaya dan melanjutkan perjalanan mereka. Pasukan Surabaya marah karena Pemberontakan Giri yang berkepanjangan. Mereka bahkan berpikir untuk mengakhiri nyawa pendeta. Tetapi, Pangeran Pekik menolak permintaan mereka untuk membunuh pendeta.¹³

Menurut Pangeran Pekik, dia tidak berniat untuk menghabisi Pendeta, karena ia percaya bahwa nanti cucunya yang akan mengakhiri pemberontakan Giri. Sesampainya di Kerajaan Mataram, hasil rampasan perang diserahkan

¹² Adisasmita, *Mawas Serat Centhini jilid I-IX Saklebatan*, (Yogyakarta: Yayasan Sosrokartono, 1971), 9

¹³ Graff.dee, 259

kepada Sultan Agung. Namun, Sultan Agung menolak hadiah rampasan tersebut dan mengalihkannya kepada Pangeran Pekik. Selanjutnya, Surabaya diberi wewenang untuk mengelola wilayah Kerajaan Giri Kedaton. Menurut Babad Momana karya Dee Graff, penaklukan Kerajaan Giri Kedaton tercatat berlangsung dari tanggal 17 Juni 1635 hingga 5 Juni 1636. Kejadian ini bertepatan dengan perpindahan Pangeran Pekik dari Surabaya ke Kerajaan Mataram.

Pangeran pekik dan Ratu Pandhansari telah sampai di Surabaya, dikawal beberapa prajurit pilihan dan beberapa abdi yang membawa perbekalan. Tumenggung sepanjang langsung menyambut kedatangan Pangeran Pekik, mengantarkan masuk istana yang telah lama ditinggalkan. Seketika ia diperintahkan semua petinggi dan abdi untuk berkumpul, menyambut sang junjungan yang baru saja pulangan.¹⁴

Kecamuk perang antara pasukan Giri melawan prajurit Surabaya berlangsung seru. Ditengah pertarungan nyawa itu, ada tiga insan muda di dalam Kerajaan Giri Kedaton yang diliputi kecemasan. Tiga insan muda itu adalah Jayengresmi yang tertua, Jayengsari anak tengah, dansi bungsu Niken Rancangkapti yang masih anak- anak. Ketiga nya adalah putra putri Sunan Giri se kandung, yang lahir dari Rahim *garwa ampeyan*. Jayengresmi, Jayengsari, Niken Rancangkapti sudah merasakan hawa kekalahan di pihak Giri, membuat kecemasan menjadi jadi. Terbayang di benak mereka nanti nya akan menjadi tawanan perang, diboyong ke Kerajaan Mataram sebagai

¹⁴ Agus Wahyudi, *Serat Centhini I, Kisah Pelarian Putra Putri Sunan Giri Menjelajah Nusa Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2015), 41

Tawanan. Hingga tercetus dipikiran mereka untuk keluar secara diam diam, lari dari masa depan sebagai barangan boyongan perang.¹⁵

Akibat perang membawa kekacauan hati dan pikiran keluarga Sunan Giri. Terkecuali pada Jayangresmi kebingungan mencari kedua adik kandungnya. Saling mencari hingga tidak saling bertemu. Kepanikan itu juga membawa Jayangresmi Memutuskan untuk meninggalkan istana, mengira bahwa kedua saudara kandungnya sudah meninggalkan tempat itu jauh sebelumnya untuk menghindari konflik perang. Pergi sendirian meninggalkan ayah dan ibunya. Jayangresmi tidak memiliki teman untuk menjauhi dari Kerajaan giri Kedaton dan memasuki hutan lebat agar jejaknya tidak diketahui Sultan Mataram.

Pertempuran telah berakhir Ratu Pandansari dan Pangeran Pekik berjalan naik ke bukit Kerajaan Giri Kedaton, ditemani oleh pengawal mereka. Setibanya di depan istana, Ratu dan Pangeran berhenti. Seorang wanita setua mereka melihat kedatangan tamu di kediamannya, dan perempuan itu adalah istri Sunan Giri. Dengan mata berkaca-kaca, istri Sunan Giri menghampiri mereka dan tersedu-sedu, sambil menundukkan diri dan merangkul kaki mereka. Tangisannya yang sedih tak menyangka bahwa dua permata kebanggaan bangsawan dari Kerajaan Mataram telah memasuki wilayah Kerajaan Giri Kedaton. Istri Sunan Giri merasa cemas, takut bahwa mereka akan melakukan sesuatu terhadap suaminya seperti yang dialami oleh prajurit kepercayaannya, Endrasena.

¹⁵ Ibid, 63

Pangeran Pekik dan Ratu Pandansari masuk ke dalam Kerajaan giri kedanton, dan Istri Sunan Giri menghampiri dua orang bangsawan mulia dari Kerajaan Mataram. Jayengresmi, Jayengsari, Niken Rancangkapti mengatakan jangan khawatir jika Sunan Giri tidak dibunuh, selamat dan hidup bersama keluarga beserta anak cucu keturunan tinggal di Kerajaan Giri kedanton, maka harus menyerahkan hidup matinya kepada Sultan Agung Mataram. Jika memang Sunan Giri membangkang tak mau tunduk pada Kerajaan mataram maka hidupnya akan diratakan seperti di tanah.¹⁶

Sunan Giri menghampiri Pangeran Pekik dan Ratu Pandansari bahwasannya rela dan mematuhi ikut tunduk kepada Sultan Agung Kerajaan Mataram. Pangeran Pekik membawa keluarga, kekayaan, prajurit Kerajaan Giri ke Kota Surabaya menghadap Sultan Agung Mataram tidak tersisa apapun. Sunan Giri mendekati Pangeran dan mengatakan bahwasannya ke tiga anaknya telah hilang melarikan diri dari istana dikarenakan peperangan tersebut. Mereka adalah Jayengresmi anak tertua, adiknya Jayengsari dan si bungsu Niken Rancangkapti. Pangeran memerintahkan Prajurit untuk mencari ketiga anak Sunan Giri sampai dapat pada malam ini dan bawa menghadap mataram, jika membangkang kalian diizinkan menggunakan kekerasan.¹⁷

Jayengresmi pergi bersama dua pelajar agama, Gathak dan Gathuk, dari Cirebon yang telah lama menetap di Kerajaan Giri Kedaton untuk perjalanan spiritual. Selama perjalanan, Jayengresmi mengalami perkembangan rohani melalui interaksi dengan para guru spiritual, makhluk

¹⁶ Aria R, diwawancara oleh penulis, Gresik, 25 Febuari 2024

¹⁷ M Ma'arif, diwawancara oleh penulis, Gresik, 30 Januari 2024

gaib dari legenda Jawa, serta penjaga-penjaga makam suci di tanah Jawa. Dari pertemuan-pertemuan tersebut, ia diberkahi dengan pengetahuan yang meliputi berbagai aspek kekayaan budaya Jawa, termasuk situs-situs purbakala, makna simbolis burung gagak dan prenjak, kegunaan dari burung pelatuk, panduan praktis dalam pembuatan kain lurik, pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk aktivitas intim, kajian mengenai perhitungan waktu, serta legenda-legenda seperti kisah Syekh Siti Jenar, pertarungan antara kekuatan supranatural dengan Maharesi, dan proses pembangunan Padepokan di kawasan Gunung Salak, menandai akhir dari perjalanan kehidupan manusiawi.¹⁸ Setelah mengalami berbagai pengalaman yang mengasah kebijaksanaannya, dia akhirnya dikenal dengan nama Seh (Syekh) Amonggraga. Selama perjalanan tersebut, Syekh Amonggraga bertemu dengan NiKen Tambangraras sebagai pasangan hidupnya, dan juga dengan asistennya Ni Centhini, yang turut mendengarkan ajaran-ajaran dan nasihat-nasihatnya.¹⁹

Jayengsari dan Rancangkapti, bersama dengan murid mereka yang bernama Buras, melakukan perjalanan ke berbagai tempat yang meliputi Sidacerma, Pasuruan, Ranu Grati, Banyubiru, kaki Gunung Tengger, Malang, Baung, Singhasari, Sanggariti, Tumpang, Kidhal, Pasrepan, Tasari, Gunung Bromo, Ngadisari, Klakah, Kandhangan, Argopuro, Gunung Raung, Banyuwangi, Pekalongan, Gunung Perau, Dieng, hingga mencapai daerah Sokayasa yang terletak di bawah kaki Gunung Bisma di Banyumas. Selama

¹⁸ Agus Wahyudi, 77-293

¹⁹ SMKN NU Gresik, Tari Rancangkapti, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, 12 Oktober 2016

perjalanan mereka menjelajahi berbagai tempat termasuk gunung, kota dan desa, memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka. Selama perjalanan itu, keduanya memperoleh pengetahuan tentang tradisi budaya Jawa, ajaran agama yang disampaikan oleh para nabi, shalat, kisah Sri Sadana, tata cara bersuci, pemahaman tentang hakikat Allah, atribut dan nama-nama-Nya (dua puluh sifat sifat nama Allah), hadis markum, cara menghitung *slametan* untuk orang yang meninggal, Enam Jalur Ajaran Buddha, Enam Hukum Ilahi, dan karakteristik Pandawa dan Kurawa.²⁰

Setelah berpuluh-puluh tahun berpisah, akhirnya ketiga keturunan Sunan Giri berhasil bertemu kembali dan berkumpul bersama keluarga serta pengikut setia mereka. Namun, kebahagiaan itu tidak berlangsung lama karena Syekh Amonggraga (Jayengresmi) memilih untuk melanjutkan perjalanan spiritualnya ke tingkat yang lebih tinggi, meninggalkan mereka untuk menjalani takdirnya masing-masing, yakni meninggalkan dunia atau *Ragasukma*. *Ragasukma* adalah seseorang yang melakukan ragasukma diyakini mampu memisahkan rohnya dari tubuh tanpa menyebabkan ajal. Ragasukma dilakukan dengan maksud perjalanan rohani.²¹

Berdasarkan dari kisah tersebut, Koreografi Ibu Lusiyannah mencoba untuk menyusun sebuah karya seni melalui bentuk dan isi yang diwujudkan dalam sebuah karya tari dengan mengambil judul "Rancangkapti". Tari

²⁰ Agus Wahyudi, 299

²¹ Agus Wahyudi, 130-132

Rancangkapti dengan konsep karya tari tradisional dengan sedikit sentuhan musik bernuansa Islami Jawa Timur.²²

B. Perkembangan Tari Rancangkapti Tahun 2016-2020

Tari Rancangkapti adalah kreasi tarian yang baru dikembangkan pada tahun 2016 dan pertama kali dipentaskan dalam acara Festival Karya Tari yang dilaksanakan di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya. Festival Karya Tersebut mengangkat peristiwa sejarah di kota masing masing. Koreografi memutuskan mengangkat cerita Niken Rancangkapti yang keturunan Sunan Giri di jajah oleh Kerajaan Mataram yaitu Pangeran Pekik menurut buku Serat Centhini atau Suluk Tambang Raras, sedangkan menurut silsilah Niken Rancangkapti adalah keturunan Panembahan Kawis Guwa (cicit dari Sunan Giri).²³ Dalam festival ini koreografer menggunakan 9 remaja putri yang berasal dari Gresik.

Tabel 3. 1 Nama nama anggota Tari Rancangkapti Kabupaten Gresik 2016 – 2020

NO	NAMA	JABATAN
1	Wahyu Agustina	Penari
2	Nanda Shofia	Penari
3	Rahayu Rochmatul U.	Penari
4	Chusnatun Kamilah	Penari
5	Rizky Fazriya Muchtaroh	Penari
6	Muslimatul Huriah	Penari
7	Azidatul Zulqoidah	Penari
8	Indriani Putri Ayu R. S	Penari
9	Merinne Tamada	Penari

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Gresik

²² Lusiyannah, diwawancara oleh penulis, Gresik, 01 Desember 2023

²³ M Ma'arif, diwawancara oleh penulis, Gresik, 30 Januari 2024

Dalam proses perkembangan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik, tidak semua bagian mengalami transformasi, dalam pengertian bahwa beberapa elemen tradisional tetap tidak berubah. Hal ini karena kemajuan Tari Rancangkapti hanya berfokus pada pengembangan dua aspek: yakni pola lantai dan kostum.

Perkembangan Tari Rancangkapti mengalami kemajuan yang awalnya tari ini ditampilkan waktu Lomba Festival Karya Tari namun lama kelamaan tari tersebut ditampilkan dalam berbagai *event* dan acara-acara penting seperti penyambutan tamu, pernikahan, Hari Jadi Kabupaten Gresik. Meskipun masih banyak masyarakat yang belum tau tentang Tari Rancangkapti tersebut.²⁴

Tari Rancangkapti setelah memenangkan juara 10 penyaji terbaik se-Jawa Timur. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik memutuskan bahwasanya Tari Rancangkapti ditampilkan setiap penyambutan tamu, dikarenakan bercerita tentang putri Sunan Giri.²⁵ Kabupaten Gresik sendiri terkenal dengan Kota Santri. Penyambutan tamu penting waktu itu Tahun 2020 dalam acara Menparekraf (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Sandiaga Uno dan Bapak Joko Widodo dalam rangka Penyerahan Sertifikat Hak Atas Tanah kepada Masyarakat yang diadakan di WEP (Wahana Ekspresi Pusponegoro).²⁶

²⁴ Ibu Lusiyannah, diwawancara oleh penulis, Gresik, 25 Februari 2024

²⁵ Eko GBRC

²⁶ KSB Gresik_ Nyai Ageng Pinatih. "our original Rancangkapti dance at WEP Gresik". Instagram Photo, Januari 27 2020, <https://www.instagram.com/tv/B7-7oLdpDQO/?igsh=MTJhMHlycGxpNDdoNA==>

C. Perkembangan Tari Rancangkapti Tahun 2021 – 2023

Tari Rancangkapti mengalami kesulitan karena mengalami banyak kemajuan dalam segi pertunjukkan setelah adanya Covid 19. Koreografer Ibu Lusiyannah melakukan adaptasi terhadap Perkembangan seni di lingkungan masyarakat, pertumbuhan pola kehidupan, dan arah perubahan zaman. Meskipun mengalami kemajuan yang membuat Tari Rancangkapti menjadi bentuk seni tari kreasi, masih ada upaya untuk memelihara bentuk tarian aslinya.

Gerak Tari Rancangkapti masih tidak merubah Gerakan setelah dua tahun tidak ditampilkan banyak orang karena adanya wabah, tetapi tetap di tampilkan dalam bentuk audio. Banyak perubahan yang dilakukan Koreografer yaitu dengan pola lantai. Memang betul bahwa Tari Rancangkapti terus diwariskan kepada penari-penari baru, walaupun kehadiran penari baru tidak menutup kemungkinan bagi keberadaan penari lama yang tetap dikembangkan hingga saat ini.

**Tabel 3.2 Nama nama anggota Tari Rancangkapti Kabupaten
Gresik Tahun 2021 - 2023**

NO	NAMA	JABATAN
1	Oppie Dwi Natasya	Penari
2	Dewi Afisah	Penari
3	Muslimatul Hurriah	Penari
4	Nanda Shofia	Penari
5	Amanda Dewi Safitri	Penari

Sumber: KBS Nyai Ageng Pinatih

Tari Rancangkapti di pertunjukkan dengan berbagai sekolah dan acara acara tertentu. Menurut Koreografer Ibu Lusiyannah boleh ditirukan tapi

jangan merubah Gerakan untuk menghargai penciptannya. Dikisahkan oleh Koreografer Ibu Lusiyanah cerita dari tarian tersebut tetap konsisten, namun yang mengalami perubahan adalah struktur lantai dan kostum. Kostum itu juga ada perubahan jika ada permintaan dari pihak performnya. Demikian tari yang sudah dikembangkan penciptanya tidak merubah musik yang lama.

Upaya untuk mempertahankan Kesenian Tari Rancangkapti mulai dilakukan. Beberapa anak muda didorong untuk berpartisipasi dalam Kesenian Tari Rancangkapti oleh para budayawan. Dengan menunjukkan bahwa Kesenian Tari Rancangkapti merupakan tarian tradisional yang harus dilestarikan. Sangat disayangkan jika karya yang ada hilang dan hanya ada sebagai cerita karena generasi penerus pemilik budaya tidak peduli. Ternyata dengan mengomunikasikan hal ini, sebagian anak muda merasa terinspirasi dan termotivasi serta tidak putus asa untuk mempelajari Kesenian Tari Rancangkapti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

MAKNA TERKANDUNG KESENIAN TARI RANCANGKAPTI DI KABUPATEN GRESIK

A. Bentuk Penyajian Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik

1. Gerakan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Gerakan tari berakar dari proses penyederhanaan dan modifikasi yang menghasilkan dua jenis gerakan, yakni gerakan murni dan gerakan berarti. Gerakan murni, atau sering disebut gerakan pura, bertujuan untuk mencapai keindahan estetika tanpa memiliki makna khusus. Sedangkan gerakan berarti, atau gerakan tak murni, mengandung makna atau tujuan tertentu dan sering kali merupakan penyederhanaan dari gerakan murni.¹

Gerak murni di Tari Rancangkapti:

”gerak adhepan, lingkaran siku, mosing depan, mlampah tunggal, ngapuro, tusuk jinjit, saga, nyawiji, mlampah silang, panah sisih, gerak siap, bincek, ujur atas, katon mudhun, gejug ngapuro, gandhewo, giliran, saga urup, selut, dhose, pethet gandhewo, pethet adeg, ndegeg mburi, jinjit tarep, mlaku sulih, gejug giliran, mlaku sulih, ngalih sisih, Gentheng”. Gerak maknawi di Tari Rancangkapti: *“Ogek Lambung, gerak wudhu basuh tangan, gerak wudhu basuh wajah, sendhakep, seruan, gerak ujub, gerak tawadlu, gerak ujub, gerak butuh, tangan silang, dan gerak dzikir”*.²

¹ Winduadi Gupita, Eny Kusumastuti, “Bentuk pertunjukan kesenian jampilin di desa jatimulya kecamatan suradadi kabupaten tegal,” Universitas Negeri Semarang: *Jurnal seni tari*, vol 1, No. 1 (2012), 3sda,

² Wawancara Nanda Shofia di rumah narasumber pada Tanggal 27 Februari 2024

Tabel 4. 1 Langkah Langkah Gerakan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik

No.	Nama Ragam	Deskripsi Gerak	Gambar
1.	<i>Adhepan</i>	Pandangan kepala toleh kearah kiri bawah, Sikap badan tegak, Kedua tangan ngerayung dan diletakkan ke pinggul kanan kiri Kedua kaki lurus sejajar	
2.	<i>Lingkar siku</i>	kepala toleh ke kiri, Posisi badan menghadap depan, Tangan kiri melintas dari atas ke tengah posisi Permukaan telapak tangan menghadap ke atas, dilanjutkan dengan gerakan tangan kanan yang melintas dari arah kiri menuju atas posisi tangan kanan diagonal ke atas, Kaki mendhak sejajar membentuk huruf V	
3.	<i>Mosing depan</i>	Kepala menghadap kearah serong kiri, Posisi badan menghadap serong kiri dan sedikit condong kedepan, Tangan kanan dan kiri melintas dari arah depan, atas hingga lurus serong kiri, Kedua kaki terbuka secara luas, di mana kaki kanan berada dalam posisi	

		<p>tegak mengarah ke belakang, sementara kaki kiri berada dalam posisi tegak menghadap ke depan dengan sedikit dibengkokkan mengarah diagonal ke arah kiri.</p>	
4.	<i>Mlampah Tunggal</i>	<p>Kepala menghadap ke depan, Badan tegak lurus kedepan, Tangan kiri diatas dan Tangan kanan di depan dada (tangan membentuk gerakan seperti memayung). Tangan kiri di posisi atas sementara tangan kanan berada di depan dada (dengan gerakan menyerupai membentuk payung), Kaki kanan dalam posisi tegak sementara kaki kiri diangkat untuk menempel pada kaki kanan. Kaki kiri juga dalam posisi tegak sementara kaki kanan diangkat untuk menempel pada kaki kiri.</p>	

5.	<i>Ngapuro</i>	Lintasan kepala dari pandangan kebawah menuju depan, Badan tegak lurus, Kedua tangan dibuka kekiri dan kekanan, posisi tangan ngerayung, Kedua kaki kanan dan kiri sejajar dan jinjit	
6.	<i>Tusuk Jinjit</i>	Kepala toleh depan mengikuti arah badan Badan tegak lurus, Lengan kanan mengarah ke atas sementara lengan kiri dilipat di depan dada. Kedua kaki kanan dan kiri berada sejajar, terangkat, dan bergerak melingkar.	
7.	<i>Saga</i>	Kepala toleh kedepan, Badan lurus menghadap ke arah kiri, Lengan kanan dilipat ke samping sementara lengan kiri dilipat ke depan badan (punggung tangan menghadap ke luar)., Posisi kedua kaki ditekuk (mendhak) kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang	

8.	<i>Nyawiji</i>	Pandangan kepala mengikuti lintasan tangan (dari bawah keatas), Badan menghadap kedepan, Tangan kanan dibawah dan tangan kiri diatas diputar hingga 3kali secara bergantian, Kaki kanan kedepan posisi mendhak dan dilanjutkan berjalan kedepan sampai posisi kaki berdiri	
9.	<i>Mlampu Silang</i>	Tolehan kepala serong kekiri depan, Badan tegak menghadap serong kanan, Tangan kanan diatas telapak tangan posisi diatas Lengan kiri berada di depan dada dalam posisi ngrayung, Kaki kanan lurus sementara kaki kiri maju dengan ujung jari kaki mengarah ke arah kiri.	
10.	<i>Panah Sisi</i>	Posisi kepala toleh serong kanan, Badan tegak kearah serong kiri, Tangan kanan dibuka dan tangan kiri ditekuk didepan dada, Kedua kaki sejajar menghadap serong kanan	

11.	<i>Gerak Siap</i>	Kepala menghadap serong kiri, Badan tegak lurus menghadap serong kiri, Kedua tangan dan jari lurus menempel dipaha kanan kiri, Kedua kaki lurus menghadap serong kiri	
12.	<i>Bincek</i>	Pandangan kepala serong kiri, Badan lurus ndegeg, lengan kanan lurus condong ke arah kiri sementara lengan kiri, ditekuk menghadap lengan kana, kaki kiri dibelakang napak dan kaki kanan didepan jinjit, kedua kaki ditekuk	
13.	<i>Ujung Atas</i>	Tolehan kepala serong kiri kiri, Badan lurus ndegeg serong kanan, Tangan kiri lurus mengarah ke samping kiri dengan telapak tangan menghadap ke atas, sementara tangan kanan. ditekuk diatas kepala sehingga telapak tangan menghadap keatas, Kedua kaki ditekuk menghadap serong kanan, kaki kanan didepan posisi napak, dan kaki kiri dibelakang kaki kanan posisi kaki	

		jinjit	
14.	<i>Katon Mudhun</i>	<p>Tolehan kepala ke samping kiri bawah, Badan ndegeg sedikit condong arah kiri, Tangan kanan lurus mengarah ke samping kanan sedikit ke bawah, tangan berada dalam posisi ngrayung. Sementara itu, tangan kiri tetap ditekuk di sepinggang, Kedua kaki ditekuk menghadap depan dan membentuk huruf V</p>	
15.	<i>Gejug Ngapuro</i>	<p>Pandangan kepala ke depan, Badan menghadap kedepan, Kedua tangan Membuka ke arah samping kanan dan samping kiri, Kaki kiri di belakang tumit, kaki kanan di depan mengangkat tumit.</p>	
16.	<i>Gandhewo</i>	<p>Kepala menunduk kearah depan, Badan condong kedepan, Kedua tangan ditekuk kedepan sehingga telapak tangan menghadap</p>	

		<p>belakang, Kaki kanan dan kiri sama-sama ditekuk, kaki kanan dibelang jinjit dan kaki kiri didepan napak.</p>	
17.	<i>Giliran</i>	<p>Kepala toleh kedepan, Badan lurus kedepan, Tangan kanan ditekuk kearah pundak kiri, sedangkan tangan kiri ditekuk ke dalam ke arah pinggang, Kaki lurus sejajar</p>	
18.	<i>Sagap Urup</i>	<p>Kepala toleh kedepan, Badan ndegeg menghadap kiri, Tangan kanan dilipat ke atas sejajar dengan kepala dan telapak tangan menghadap ke depan, sementara tangan kiri dilipat sepinggang dan telapak tangan menghadap ke kiri, Kedua kaki dilipat menghadap kiri, kaki kanan mengangkat tumit dan kaki kiri menyentuh lantai.</p>	

19.	<i>Selut</i>	Kepala toleh ke kanan dan ke kiri, Badan bergerak ke kanan dan ke kiri, Tangan secara bergantian dimulai dari posisi tangan kanan di bawah dan tangan kiri di atas., telapak tangan saling berhadapan lalu begitu dilanjutkan dengan sebaliknya, Kedua kaki ditekuk dan membentuk huruf v	
20.	<i>Dhose</i>	Pandangan kepala kekiri, Badan menghadap kekiri, Tangan kanan tegak lurus mengarah ke samping kanan, sementara tangan kiri ditekuk di pinggang, Kaki lurus menghadap serong kiri	
21.	<i>Penthet Gendhewo</i>	Pandangan kepala kebawah serong kiri, Badan ndegeg condong kedepan serong kiri, Lengan kanan ditekuk di depan dada, tangan terkepal, dan lengan kiri ditekuk sambil memegang rok, Kedua tungkai disilangkan, tungkai kanan berada di depan menyilang dengan tungkai kiri, dan tungkai kiri berjinjit.	

22.	<i>Penthet Adheg</i>	Pandangan kepala serong kiri, Badan tegak lurus, Tangan kanan ditekuk samping kanan sejajar dengan kepala, sedangkan tangan kiri masih mencicing rok, Kaki kanan tegak lurus dan kaki kiri ditekuk keatas	
23.	<i>Ndegeg Mburi Kiri</i>	Kepala toleh kedepan, Badan menghadap kekiri dan sedikit ditarik kebelakang, Tangan kanan ditekuk kesamping kiri dan tangan kiri ditekuk atas kepala telapak tangan mehadap keatas, Kedua kaki silang, kaki kanan didepan posisi napak, dan kaki kiri dibelakang jinjit	
24.	<i>Jinjit Tarep</i>	Pandangan kepala kedepan, Badan tegak lurus menghadap depan, Kedua tangan ditekuk kedepan dan telapak tangan saling berhadapan, Kedua kaki sejajar dan jinjit	

25.	<i>Gejug Giliran</i>	Kepala toleh kedepan, Badan menghadap kekiri dan sedikit ditarik kebelakang, Tangan kanan ditekuk keatas dan posisi tangan kiri ditekuk (cincing rok, Kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang jinjit (gejuk)	
26.	<i>Mlaku Sulih</i>	Kepala menghadap depan, Badan tegak lurus menghadap depan, Lengan kanan di atas terlebih dahulu dan lengan kiri di bawah melingkar, lalu dilanjutkan dengan lengan kiri bergerak ke atas sehingga kedua lengan berada di atas dan saling berhadapan, Kaki lurus sejajar	
27.	<i>Ngalih sisi</i>	Kepala toleh kekanan dan kekiri, Badan tegak lurus, Tangan kanan ditekuk keatas dan diberhenti dibawah telinga, sedangkan tangan yang kiri siap menempel paha dan dilakukan dengan sebaliknya, Kedua kaki sejajar dan jinjit	

28.	<i>Gentheng</i>	Kepala toleh serong kanan, Badan tegak menghadap kedepan, Lengan kanan diarahkan ke kanan serong dengan telapak tangan menghadap ke atas, sementara lengan kiri diarahkan lurus ke kiri serong, Kaki kanan gejug jinjit disamping kaki kiri, kaki kiri napak	
-----	-----------------	--	---

Sumber: Wawancara Penari Nanda Shofia

2. Tata Rias Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Seni panggung memiliki aspek yang perlu diperhatikan agar menarik bagi penonton untuk dinikmati. Untuk menciptakan kesan pada penampilan karakter dalam pertunjukan, tata rias atau makeup menjadi salah satu elemen penunjang dalam seni panggung. Make up adalah usaha untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan wajah seseorang agar terlihat menarik dan ideal. Penampilan fisik penting karena mewakili kepribadian seseorang. Konsistensi antara gerakan tari, kostum, musik, dan penampilan sangat penting dalam menyampaikan karakter yang dipertunjukkan. Apabila terdapat kekurangan pada salah satu aspek, maka presentasi pertunjukan tidak akan optimal.

Rias wajah adalah bagian penting dari Kesenian Tari Rancangkapti, termasuk kebutuhan seperti alas bedak, bedak serbuk, eyeshadow, pensil alis, blush on, eyeliner, lipstik, dan lain-lain.³

3. Tata Busana Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Sebuah elemen penting dari suatu pertunjukan adalah kostum. Kostum yang dipakai dalam seni memiliki gaya yang khas, mencerminkan sifat tokoh, dan identitas dari tarian tersebut. Tata busana Tari Rancangkapti menggunakan penari pada saat pentas yang memiliki perpaduan warna merah dan kuning. Busana tari yang digunakan pada oleh penari dari tubuh bagian atas (kepala) hingga tubuh bagian bawah (kaki) terdiri dari : manset panjang, legging/celana, rok, kemben/kamisol, rapek depan, 2 kain bokongan, sampur, stagen, sabuk, bunga ronce, iket ninja/ciput, sanggul cemol, kerudung/hijab, kain tile, aksesoris kepala (tusuk cina dan bunga), hiasan leher, dan bros. Busana yang didesain anggun dengan model hijab yang dibentuk sedemikian seperti mahkota.⁴

4. Alat Musik Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Musik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ekspresi melalui pesan dan kesan yang terkandung di dalamnya. Secara umum, musik terkait dengan berbagai bentuk seni lainnya, termasuk seni gerak. Seni gerak memiliki dua elemen pokok, yakni pergerakan dan ritme, sehingga menari sering kali diiringi oleh musik. Meskipun lagu dan musik

³ Wawancara Safirda Azmi Aulia di Sanggar Pudak Arum Semen Gresik tanggal 25 Februari 2024

⁴ Wawancara Ummi Latifah di Sanggar Pudak Arum Semen Gresik tanggal 25 Februari 2024

berperan sebagai pendukung, keduanya juga berkolaborasi dalam menciptakan sebuah karya seni yang utuh. Musik memiliki peranan penting dalam sebuah pertunjukan gerak dan juga berfungsi sebagai tambahan yang dapat menciptakan atmosfer yang sempurna serta membantu dalam proses penceritaan.

Alat yang digunakan Tari Rancangkapti adalah gamelan dan rebana. Gamelan tersebut terdiri dari *boning barung/babok, kendang bem, saron, demung, slenthem, peking, kempul, dan gong*. Semua instrument tersebut dipadukan dalam satu ansambel karawitan yang khas untuk mengiringi Tari Rancangkapti. Kesenian Tari Rancangkapti tidak dapat dipisahkan dengan iringan musik.⁵

5. Arena Pertunjukan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Elemen pendukung dalam suatu pertunjukan meliputi dekorasi, peralatan (sistem audio dan mikrofon), panggung, dan pencahayaan. Lokasi untuk pertunjukan Seni Tari Rancangkapti dapat berupa panggung tertutup maupun terbuka. Panggung ditempatkan di area yang dilindungi seperti bangunan maupun di area terbuka seperti lapangan.

Pementasan ini membutuhkan pencahayaan khusus yang diperlukan untuk bagian adegan ini, pertunjukan dapat dilakukan pada pagi, siang, sore, atau malam sehingga membutuhkan penerangan dari

⁵ Wawancara Rizal Faris di Sanggar Puduk Arum Semen Gresik Tanggal 25 Febuari 2024

lampu. Tari Rancangkapti sering dipertunjukkan sebagai bagian dari penyambutan tamu di Kabupaten Gresik.⁶

B. makna Dalam Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik.

Dengan berpegang pada pendekatan interaksionisme simbolik, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan bahwa Seni Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik memiliki sejumlah interpretasi, termasuk:

1. Makna Tari atau Gerakan Dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Tabel 4. 2 Langkah makna Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik

NO.	Nama Ragam	Deskripsi Gerak	Makna	Gambar
1.	<i>Ogek Lambung</i>	Kepala menghadap ke bawah dan kanan dan kiri, Badan ndegeg oyog kanan dan kiri secara bergantian, Yang pertama tangan kanan ditekuk keatas kepala sehingga telapak tangan menghadap keatas, sedangkan tangan kiri	Gerakan ini ini menggambarkan saling membuka hati antar umat manusia	

⁶ Wawancara Rizal Faris di Sanggar Pudak Arum Semen Gresik Tanggal 25 Febuari 2024

		<p>lurus kesamping kiri tangan ngrayung. Gerakan ini dilakukan secara bergantian, Kedua kaki silang, untuk yang pertama kaki kanan didepan dan kaki kiri jinjit dibelakang. Kemudian yang kedua kaki kanan dibelakang jinjit dan kaki kiri didepan.</p>		
2.	<i>Gerak Wudhu</i>	<p>Kepala toleh ketangan kiri yang lurus dan dilanjutkan tolehan kepala yang memandang tangan kanan yang lurus, Badan ndegeg oyog kanan dan kiri, Yang pertama tangan kanan lurus ke sudut kiri dan tangan yang kiriditekuk menempel area siku dan gerakan tangan kedua dilakukan</p>	<p>Wudhu adalah bentuk ibadah zikir yang berfungsi sebagai cara membersihkan jiwa, dimulai dari bagian terluar (fisik) hingga ke dalam batin.</p>	 

		secara bergantian, Kedua kaki sejajar membentuk huruf V		
3.	<i>Gerak Wudhu Basuh Wajah</i>	Kepala menghadap keatas, Badan tegak lurus kedepan, Kedua tangan setengah lurus dengan siku-siku dan telapak tangan menghadap ke muka, Kedua kaki sejajar membentuk huruf V	Gerakan ini menggambarkan doa yang artinya komunikasi dengan Tuhan	
4.	<i>Sendhakep</i>	Kepala menghadap kedepan, Badan tegak lurus kedepan, Kedua tangan ditekuk didepan dada telapak tangan menghadap bawah. Letak lengan kanan di atas dan lengan kiri di bawah, Kaki kanan ditekuk, jinjit dan gejuk disamping kaki kiri, sedangkan	Gerakan ini menggambarkan Takbiratul ihram dilakukan setelah berdiri tegap menghadap kiblat.	

		kaki kiri lurus		
5.	<i>Seruan</i>	Kepala menghadap depan, Badan ndegeg menghadap depan, Kedua tangan ditekuk kesamping telinga kanan dan telinga kiri, Kaki kanan ditekuk, jinjit dan gejuk disamping kaki kiri, sedangkan kaki kiri hanya dan posisi napak	Gerakan ini menggambarkan Takbiratul Ihram gerakan dilakukan setelah berdiri tegap menghadap kiblat	
6.	<i>Gerak Ujub</i>	Kepala toleh serong kiri, Badan ndegeg menghadap serong kanan, Tangan kanan ditekuk diatas kepala telapak tangan menghadap atas, sedangkan tangan kiri lurus kesamping kiri sehingga telapak tangan menghadap serong kiri,	Melambangkan perwatakan pandhawa dan kurawa. Yudistira memiliki karakter bijaksana, memilki moral yang tinggi, bima memiliki karakter teguh pendirian, tidak suka dengan keributan, Arjuna memilki karakter kepandaian, teguh hati, sangat mahir dalam peperangan, Nakula dan sadewa memiliki karakter hati lapang, tidak mudah sakit hati, taat kepada kakak-kakaknya	

		Kedua kaki silang, posisi kaki kanan didepan dan napak, sedangkan posisi kaki kiri dibelakang jinjit		
7.	<i>Gerak Tawadhu</i>	Tolehan pertama kepala melihat bawah serong kiri dan tolehan kedua kepala melihat bawah serong kanan, Badan tegak lurus menghadap serong kanan, Siku dan pergelangan tangan kiri ditekuk keatas, ujung jari menempel bahu kiri. Siku dan pergelangan tangan kanan ditekuk kesamping kanan dengan ujung jari menempel di pinggul. Dan dilakukan secara bergantian, Kedua kaki lurus, jinjit,	Gerakan ini menggambarkan Tawadhu adalah rendah hati, ketundukan. Seseorang yang rendah hati adalah individu yang menyadari bahwa segala nikmat yang diperolehnya berasal dari Allah SWT.	 

		sejajar menghadap serong kiri		
8.	<i>Gerak Butuh</i>	Pandangan kepala ke atas melihat ujung jari, Badan tegak lurus menghadap serong kanan, Kedua tangan ditekuk setengah lurus dan telapak tangan lurus menghadap ke muka Kedua kaki sejajar dan menghadap serong kanan	Gerakan ini menggambarkan Pengungkapan rasa berhubungan manusia dan Tuhan yang tidak bisa hanya dengan kekuatan fisik saja. Manusia melakukan sesuatu bukan karena kekuatan melainkan atas pertolongan dan nikmat Allah SWT “Ngelahirake roso butuh marang gusti	
9.	<i>Tangan Silang</i>	Kepala pandangan lurus kedepan, Tegak lurus menghadap depan, Kedua tangan menyilang didepan dada, pergelangan tangan ditekuk keatas, telapak tangan menghadap kanan dan kiri, Kaki kanan mundur kebelakang dan jinjit,	Gerakan ini menggambarkan bahwasanya pencak silat yang dalam artian waktu itu babad giri di perangi oleh kerajaan mataram yang dibawah pimpinan pangeran pekik surabaya	

		sedangkan kaki kiri didepan dan napak		
10.	<i>Dzikir</i>	Kepala menunduk kekanan dan kekiri seperti orang berdzikir, Lurus tetap ndegeg menghadap depan, Kedua telapak tangan bertemu didepan perut. Telapak tangan kanan berada di atas dan telapak tangan kiri berada di bawah, Duduk tempoh	Gerakan ini menggambarkan Menyebut dan mengucapkan nama Allah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah	 

Sumber: Wawancara Ibu Lusiyanah dan Nanda Shofia

2. Makna Tata Busana Tari Rancangkapti

Tata busana untuk Tari Rancangkapti adalah segala sandangan dan perlengkapan penari pada saat pentas yang memiliki perpaduan warna merah dan kuning. Busana tari yang digunakan pada oleh penari dari tubuh bagian atas (kepala) hingga tubuh bagian bawah (kaki) terdiri dari : manset panjang, legging/celana, rok, kemben/kamisol, rapek depan, 2 kain bokongan, sampur, stagen, sabuk, bunga ronce, iket ninja/ciput, sanggul cemol, kerudung/hijab, kain tile, aksesoris kepala (tusuk cina dan bunga),

hiasan leher, dan bros. Busana yang didesain anggun dengan model hijab yang dibentuk sedemikian seperti mahkota menunjukkan bahwa cerita yang diangkat adalah seorang putri keraton.

Tata Busana satu persatu di Tari Rancangkapati:



Gambar 4. 1 Manset Panjang

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Manset panjang yang menutupi leher sampai pinggang. Manset yang terbuat dari bahan kaos membantu menyesuaikan bentuk tubuh penari. manset warna merah melambangkan keberanian



Gambar 4. 2 Lengging Panjang

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Legging merupakan pakaian luar yang menutupi pinggang sampai kaki, jenis celana ini dapat menyesuaikan ukuran kaki karena bahannya yang elastis membuat penari merasa nyaman saat bergerak. Legging warna hitam melambangkan ketegasan



Gambar 4. 3 Rok Emas

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Rok yang panjang dan lebar dapat membantu penari agar lebih bebas dalam bergerak.



Gambar 4. 4 Kemben

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Kemben/kamisol merupakan baju tanpa lengan menyerupai kutang yang kemudian dimodifikasi antara bahan, model, maupun warnanya, dipergunakan sebagai baju dalam atau baju luar.



Gambar 4. 5 Rapek kain

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Rapek depan kain yang terdapat motif manik-manik atau borci yang memiliki ukuran kurang lebih 50cm untuk menutupi bagian depan pinggang.



Gambar 4. 6 Sembong

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Kain bokongan ini terdiri dari dua warna yakni warna emas dan merah. Kedua kain ini digunakan untuk menutupi bagian belakang penari mulai dari pinggang belakang hingga betis. Cara pakainya adalah kain emas dulu dilipat/ diwiru kemudian sambung kain yang berwarna merah. Kain memakai warna emas melambangkan keagungan, kemewahan, karena disini karakter nya anak dari raja.



Gambar 4. 7 Selendang

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Sampur atau Selendang adalah perlengkapan yang digunakan untuk menari berupa kain yang panjangnya kurang lebih 2 meter.



Gambar 4. 8 Korsen Kain

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Stagen atau korsen kain yang didesain memanjang dengan tekstur kaku untuk dililitkan berulang-ulang pada area perut dan pinggang.



Gambar 4. 9 Sabuk Kain

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Sabuk adalah kain yang didesain memanjang dan dihiasi 5 renda bunga yang besar, di lilitkan dipinggang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi juga untuk menutupi stagen sabuk yang memiliki 6 butiran

bungah melambangkan aliran aliran 6 agama budha yang dipelajari nikenrancangkapti diantaranya agama sambu, agama brahma, agama endra, agama wisnu, agama bayu, agama kala.



Gambar 4. 10 Deker

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Deker tangan bentuk kain yang sedikit kaku membantu deker tangan untuk membantu menyesuaikan pergelangan tangan penari. Deker tangan ini memiliki panjang kurang lebih 20-25 cm.



Gambar 4. 11 Baju Kebaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Kebaya merupakan kain penutup daleman atau manset panjang yang sudah ditutupi oleh kamsisol. Kebaya ini memiliki motif sendiri yang

berbentuk bunga-bunga. Kebaya atau rompi ini melambangkan pakaian perjuangan, dimana niken rancangkapti berjuang mencari kakak kandungnya lama tak bertemu.



Gambar 4. 12 Kalung

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

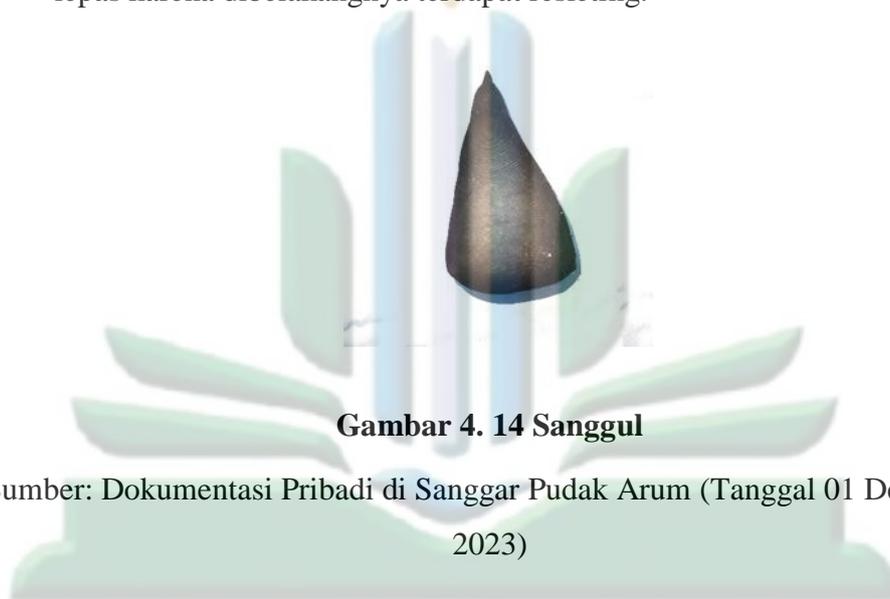
Perlengkapan bunga ini terdiri dari 3 warna dengan masing-masing panjang yang berbeda. bunga putih memiliki panjang kisaran 30cm, bunga pink tua memiliki panjang sekitar 60cm, dan bunga pink muda memiliki panjang sekitar 1,5m.



Gambar 4. 13 Iket

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Iket ninja atau ciput adalah perlengkapan yang digunakan sebagai penutup kepala hingga leher. Bahan ciput ini terbuat dari kain kaos yang nantinya dapat memudahkan ketika penari menggunakan karena sifatnya yang elastis dan bisa sesuai dengan bentuk kepala sehingga tidak mudah lepas karena dibelakangnya terdapat resleting.



Gambar 4. 14 Sanggul

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Sanggul cemol ini sengaja dibentuk kerucut agar terlihat rapih dan jenjang. Sanggul cemol ini dibuat dari kain kaos dalamnya diisi dakron yang dijadikan sebagai media atau tempat asesoris kepala sehingga ketika menempelkan asesoris tidak terkena kulit kepala.



Gambar 4. 15 Kerudung

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Kerudung segiempat ini adalah perlengkapan kepala yang digunakan untuk menutupi ciput sekaligus sanggul cemol. Kerudung ini berbentuk segiempat yang terbuat dari bahan jenis katun tipis untuk memudahkan model hijab/kerudung yang digunakan agar terlihat rapih.

Kain tile adalah perlengkapan kepala yang digunakan untuk menambah kesan estetika pada busana kepala.



Gambar 4. 16 Accesoris

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Perlengkapan Aksesoris kepala yang berfungsi untuk memberi kesan estetik pada saat penampilan terdiri dari : sumping, bunga emas besar, bunga emas kecil, renda, dan tusuk konde cina panjang dan pendek. Sumping diletakkan mengikuti telinga kanan kiri, bunga emas besar diletakkan dibelakang tile dan dibawah tusuk konde cina yang panjang, bunga kecil diletakkan di belakang sumping, renda diletakkan didahi mengikuti bentuk kerudung, sedangkan tusuk konde cina yang kecil diletakkan diujung atas sanggul cemol. Tusuk konde, sanggul cemol yang dipakai tanpa memiliki arti khusus melainkan hanya mengikuti atau mencontoh karena itu menunjukkan seorang putri kerajaan.



Gambar 4. 17 Bros

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Bros merupakan perlengkapan atau hiasan dari kostum. Bros ini ada 2 macam, broś besar dan broś sedang. Kedua broś sedang digunakan untuk aksesoris kepala, sedangkan broś besar digunakan untuk hiasan sekaligus mengunci bagian dada kebaya.



Gambar 4. 18 Hiasan Leher

Sumber: Dokumentasi Pribadi di Sanggar Pudak Arum (Tanggal 01 Desember 2023)

Hiasan leher merupakan pelengkapan luar yang terbuat dari renda dan sudah berbentuk bunga. Hiasan ini dikenakan dibagian leher penari setelah memakai iket ninja/ciput. Kalung tersebut melambangkan enam ajaran nabi penyebar agama yang tercantum dalam kitab Bayanudaya, yaitu ajaran Nabi Adam, ajaran Nabi Nuh, ajaran Nabi Ibrahim, ajaran Nabi Musa, ajaran Nabi Isa, dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

3. Makna Tata Rias dalam Kesenian Tari Rancangkapti

Gaya Tata rias yang digunakan pada karya tari Rancangkapti ini adalah gaya realistis karena menunjukkan karakter manusia. Rias karakter cantik menunjukan bahwa cerita yang diangkat adalah seorang perempuan. Perempuan dalam artian putri keraton Giri. Menggunakan warna merah marun, dan hitam untuk kelopak mata untuk mempertegas karakter bahwa dia putri raja, alis yang membentuk bulan sabit memiliki makna melengkung indah. Penggunaan shading hidung yang berwarna coklat agar terlihat mancung, warna merah pipi merah sebagai penegasan bentuk

tulang pipi. Bentuk bibir ideal dan berwarna merah agar terlihat meskipun dari jarak jauh.⁷



Gambar 4. 19 Tata Rias Tari Rancangkapti

Sumber: Nanda shofia 2016

4. Makna Alat musik Tari Racangkapti

Sebuah tarian yang menggambarkan putri keraton membuat penata musik memberi suasana yang agung diiringi dengan gamelan jawa nuansa garap secara gresikan dengan diadirkannya alat musik terbang atau rebana. Iringan pada Tari Rancangkapti menggunakan seperangkat gamelan dan rebana. Gamelan tersebut terdiri dari *boning barung/babok, kendang bem, saron, demung, slenthem, peking, kempul, dan gong*. Semua instrument tersebut dipadukan dalam satu ansambel karawitan yang khas

⁷ Wawancara Safirda Aulia Azmi , 25 Febuari 2024

untuk mengiringi Tari Rancangkaptiat Musik dalam Kesenian Tari Rancangkapti.⁸

A. Gamelan

Gamelan merupakan sebuah alat musik yang umumnya menampilkan instrumen metalofon, alat musik kayu, drum, dan gong. Istilah Gamelan mengacu pada alat musiknya, yang merupakan keseluruhan instrumen yang dipertunjukkan dan dimainkan bersama-sama. Sebelumnya, instrumen musik tradisional Gamelan dipakai untuk menyertai penampilan Wayang Orang, Ketoprak, Ludruk, dan beberapa bentuk teater tradisional lainnya di Jawa. Seni Gamelan Jawa tak hanya dipertunjukkan untuk mendukung seni vokal, seni gerak, dan pertunjukan wayang. Ketika ada acara formal di istana Kraton, melodi Gamelan dipakai sebagai pengiring. Tari Rancangkapti menggunakan alat musik gamelan karena menceritakan sosok putri kraton yang berkelana mencari kakak kandung nya. Dalam proses pencarian niken rancangkapti menemukan pembelajaran yang belum pernah ia pelajari.

B. Rebana

Dalam Kesenian Tari Rancangkapti ada lima jenis terbang yang berbeda. Instrumen ini terbuat dari selebar kulit domba yang ditarik tegang di atas bingkai kayu jati. Teknik menghasilkan

⁸ Wawancara Rizal Faris di Sanggar Puduk Arum Semen Gresik Tanggal 25 Febuari 2024

bunyi dengan memukulnya menggunakan tangan, untuk memainkannya dengan menepuk pada saat yang berlainan sehingga saling menyempurnakan. Terdapat 5 buah terbang yang berkaitan dengan lima pilar Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Hal ini menandakan bahwa Niken merancang perjalanan pembelajarannya seputar lima pilar Islam. Instrumen musik terbang sering disebut rebana, yang berasal dari kata Arab "rabbana" yang berarti "Tuhan kita".

5. Makna Syair atau Kejungan dalam Kesenian Tari Rancangkapiti

Pb / 3 2 1 3 2 1 6 5 6 5 3 2 g1

2 3 1 2 3 p4 1 2 3 4 5 6. b. g1

1 3 2 4 3 5 4 6. 6 5 4 6. 3 g1 2x

(4) . . . SSs1 s.sss s4 s.sss s4 s3s ss2 3.. 6 5. 4. 2. 4.

.s s2 4 .ss s2 1 // 2x 1 1 1 1 1 1 1 1

Balungan: 1. 1. 1. 1.

Koor. 7. !. @ . !. @ ! &

6 7 1 3. 2. 1....

Sembah suci sawiji sujud maring gusti

4 4 1 4. 2 g1. 4 4 1 4. 2 1m g.

Ya Muhammad Nabi carakaning dunyo

Suluk 5 6 5 4. 3. 2. g1

Sun memuji mring gusti

2 1 2 3. 1. n2. 5. p3. 2. gn1

6 1 2 3 5 6 5 3. 2. 2. 5. 3. 2. 1. @ . s!ss s6s

La illaha illallah Muhammad rasullullah Ya Allah gusti isun, ya
Muhammad Nabi isun

Koor... 4 3. 6 5. 4. 2. 4. 3 2x

. 2. 1. 3. 2. 1. 7. 1. 6

Urip ning ndunyo, tan ngersulo kanti lilo, ibadah kang tekun, siro
bakal manggih mulyo

Reff: ... # ... 6 ... #. 4. 3

... ! ... 7. 1. 6. 7. !

... 3 ... 6 ... 3. 4. 3

... 1 ... 7 ... 6. 3. g6

Titah ing gusti tansah setye bekti tekun marsudi dimen urip mukti

Transisi: .5 6. 1 6. 5 6 5 3 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

. 5 6. 1 6. 5 6 5 3 2

. 1 2. 3 2. B. g6

_ . 5 6. 1 6. 5 6 5 3 2

. 1 2. 3 2. 1 2 3 2 1

. s1s s2s 3 5 3. s1s s2s 3. 5 6

5s s3 5 3. 5 6 5 3 2. . g6

Kembang juwet kembang tomat

Katon endah kembang melati

Pingin selamet ndunyo akhirat

Ayo tansah nyembah mring gusti

Bb / bonang babok

6 1 2 3 5 3 5 6 5 3 2 1 6 5 3 2

2. 2 2. 2 2 1 6 5 2 3 5 3 5 6

. 5. 6. 5. 6. 5. 6. 1. (2)

. 3. 2. 3. 2. 3. 2. 1. g6

Vokal: .6. 3. 6. . 6. 7. 5. 6

. 6 3. 6 3. 6 6 5 4 3. . (6)

. 2. . 3. 2. 1. 2. 3. 2. (1)

. 6 7. 6 5 6 5. 4 3. 5 6 5 6 _ 2x

Lembah manah sang Sunan Giri sih pitutur

Dhawuh rasul kang nyata parintahing Allah

Sih siar kang agami Islam margane janma manggih rahayu

n6. 2. p1 n6 5 p3 6 n5 3 p2 1 gn2

. 6.s s1s 2. 6.s s1s 2 3 2 3 1 3 2 1 g6 2x

Transisi: 3 3 3 2 2 2 1 1 1 6 6 6 6 6 6 6

Banjari: 3 3 3 2 2 2 1 1 1 6 6 6 6 6 6 6

Vokal: s2s s1 s2sssss s3 4 3 2 1. u. 6

Koor: . & . ! . @ . ! . @ ! & 6 & ! # . @ . !

4 4 1 4. 2 1. 4 4 1 4. 2 1. 2x⁹

⁹ Wawancara Rizal Faris, 25 Febuari 2024

Makna dari lirik diatas itu menceritakan Sunan Giri memberikan nasihat lewat dakwahnya bahwasanya agama islam adalah agama yang memberikan kebahagiaan yang tidak pernah di temukan. Jika ingin selamat di akhirat yaitu mematuhi perintah tuhan dan rosulnya, dan rajinlah beribadah kepada tuhan karena ibadah suci kepada Allah niscaya kamu akan terpanggil nyaman. Seseorang yang kehidupannya ingin mengabdikan dan setia kepada Tuhannya yaitu dengan mengucapkan Laillahaillallah Muhammadarrasullullah jangan khawatir nanti nya niscaya akan tentram.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian tentang "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023", dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Sejarah Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik dimulai pada tahun 2016. Pada periode tersebut, Tari Rancangkapti baru pertama kali diperkenalkan dalam dalam acara Festival Karya Tari yang dilaksanakan di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya, kesenian ini telah dipentaskan untuk memperingati peristiwa seperti Hari Ulang Tahun Kabupaten Gresik dan bahkan pernah ditampilkan secara langsung di hadapan Presiden Joko Widodo dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, dalam acara Penyerahan Sertifikat Tanah Untuk Rakyat di WEP (Wahana Ekspresi Pusponegoro).

Meskipun Tari Rancangkapti adalah bagian dari warisan budaya baru Gresik, namun di Gresik pada waktu itu, Tari Rancangkapti masih dianggap sebagai sesuatu yang lama. Keberhasilan kolaborasi antara Koreografi dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mewujudkan ini, juga memberikan dampak positif bagi masyarakat karena mengangkat tokoh wali yang ada di Kabupaten Gresik.

Perkembangan Kesenian Tari Rancangkapti di Gresik dari tahun 2016 hingga 2023 sangat cepat. Berdasarkan evaluasi data yang dilakukan peneliti selama menjalani penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam

penampilan Tari Rancangkapti yang dipamerkan di Kabupaten Gresik setiap tahunnya. Meskipun pada awalnya hanya ditampilkan dalam acara Festival Karya Tari pada tahun 2016, namun setiap tahunnya bertambah banyak penampilannya. Diantaranya Tamu tamu penting berbagai daerah, Sanggar PudukArum menjadi yang paling produktif dengan karya- karya tari yang menjuarai mulai se-Kabupaten dan Se-Nasional dalam perlombaan tersebut. Pada akhir tahun 2020, dampak dari pandemi Covid-19 juga turut dirasakan oleh Para Tari Sanggar Puduk Arum, sebagaimana yang dialami oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Situasi ini berdampak luas pada sektor-sektor penting seperti ekonomi, pendidikan, pariwisata, dan lainnya. Oleh karena itu, pada tahun 2020, pertunjukan Tari Rancangkapti terpaksa diselenggarakan melalui media televisi karena pandemi Covid-19, mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik.

Makna yang terkandung dalam Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik meliputi gerakan tari, tata busana, tata rias, alat musik, dan syair lagu. Kesenian Tari Rancangkapti ini menekankan pada religius Islamic.

1. Gerak tari, bentuk penyajiannya ada dua jenis gerakan diantaranya gerak murni dan maknawi.

Gerak murni diantaranya *adhepan, lingkaran siku, mosing depan, mlampah tunggal, ingpuro, tusuk jinjit, saga, nyawiji, mlampah silang, panah sisi, gerak siap, bincek, ujur atas, katon mudhun, gejug ngapuro, gandhewo, giliran, saga urup, selut, dhose, pethet gandhewo, pethet adeg, ndegeg mburi, jinjit tarep, mlaku sulih, gejug giliran,*

mlaku sulih, ngalih sisih, gentheng. Gerak maknawi diantaranya *ogek lambung gerak wudhu basuh tangan, gerak wudhu basuh wajah, sendhakep, seruan, gerak ujub, gerak tawadhu, gerak butuh, tangan silang, dan gerak dzikir* yang punya makna melingkup cerita Niken Rancangkapti berpetualangan mempelajari banyak hal tentang agama.

2. Tata busana dalam kesenian Tari Rancangkapti diantaranya manset panjang yang menutupi leher sampai pinggang. Manset yang terbuat dari bahan kaos membantu menyesuaikan bentuk tubuh penari. manset warna merah melambangkan keberanian, legging merupakan pakaian luar yang menutupi pinggang sampai kaki, jenis celana ini dapat menyesuaikan ukuran kaki karena bahannya yang elastis membuat penari merasa nyaman saat bergerak. Lenggging warna hitam melambangkan ketegasan, Kain bokongan ini terdiri dari dua warna yakni warna emas dan merah. Kedua kain ini digunakan untuk menutupi bagian belakang penari mulai dari pinggang belakang hingga betis. Cara pakainya adalah kain emas dulu dilipat/ diwuru kemudian sambung kain yang berwarna merah. Kain memakai warna emas melambangkan keagungan, kemewahan, karena disini karakter nya anak dari raja, Sabuk adalah kain yang didesain memanjang dan dihiasi 5 renda bunga yang besar, di lilitkan dipinggang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi juga untuk menutupi stagen sabuk yang memiliki 6 butiran bungah melambangkan aliran aliran 6 agama budha yang dipelajari nikenrancangkapti diantaranya agama sambu, agama

brahma, agama indra, agama wisnu, agama bayu, agama kala, kebaya merupakan kain penutup dalem atau manset panjang yang sudah ditutupi oleh kamisol. Kebaya ini memiliki motif sendiri yang berbentuk bunga-bunga. Kebaya atau rompi ini melambangkan pakaian perjuangan, dimana niken rancang kapti berjuang mencari kakak kandungnya lama tak bertemu, perlengkapan aksesoris kepala yang berfungsi untuk memberi kesan estetik pada saat penampilan terdiri dari : sumping, bunga emas besar, bunga emas kecil, renda, dan tusuk konde cina panjang dan pendek. Sumping diletakkan mengikuti telinga kanan kiri, bunga emas besar diletakkan dibelakang tile dan dibawah tusuk konde cina yang panjang, bunga kecil diletakkan di belakang sumping, renda diletakkan didahi mengikuti bentuk kerudung, sedangkan tusuk konde cina yang kecil diletakkan diujung atas sanggul cemol. Tusuk konde, sanggul cemol yang dipakai tanpa memiliki arti khusus melainkan hanya mengikuti atau mencontoh karena itu menunjukkan seorang putri kerajaan, Hiasan leher merupakan pelengkapan luar yang terbuat dari renda dan sudah berbentuk bunga. Hiasan ini dikenakan dibagian leher penari setelah memakai iket ninja/ciput. Kalung tersebut melambangkan enam ajaran nabi penyebar agama yang tercantum dalam kitab Bayanudaya, yaitu ajaran Nabi Adam, ajaran Nabi Nuh, ajaran Nabi Ibrahim, ajaran Nabi Musa, ajaran Nabi Isa, dan ajaran Nabi Muhammad.

3. Tata Rias dalam Tari Rancangkapti melambangkan karakter manusia. Rias karakter cantik menunjukkan bahwa cerita yang diangkat adalah seorang perempuan. Perempuan dalam artian putri keraton Giri. Menggunakan warna merah marun, dan hitam untuk kelopak mata untuk mempertegas karakter bahwa dia putri raja, alis yang membentuk bulan sabit memiliki makna melengkung indah. Penggunaan shading hidung yang berwarna coklat agar terlihat mancung, warna merah pipi merah sebagai penegasan bentuk tulang pipi. Bentuk bibir ideal dan berwarna merah agar terlihat meskipun dari jarak jauh.
4. Alat musik dalam Kesenian Tari Rancangkapti memakai dua alat yaitu gamelan dan rebana. Kedua alat tersebut melambangkan Gamelan Jawa tak hanya dipertunjukkan untuk mendukung seni vokal, seni gerak, dan pertunjukan wayang. Ketika ada acara formal di istana Kraton, melodi gamelan dipakai sebagai pengiring. Tari Rancangkapti menggunakan alat musik gamelan karena menceritakan sosok putri kraton yang berkelana mencari kakak kandung nya. Dalam proses pencarian niken rancangkapti menemukan pembelajaran yang belum pernah ia pelajari, terdapat 5 buah terbang yang berkaitan dengan lima pilar Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Hal ini menandakan bahwa Niken merancang perjalanan pembelajarannya seputar lima pilar Islam.

5. Syair dalam Kesenian Tari Rancangkapti itu melambangkan menceritakan Sunan Giri memberikan nasihat lewat dakwah nya bahwasanya agama islam adalah agama yang memberikan kebahagiaan yang tidak pernah di temukan. jika ingin selamat di akhirat yaitu mematuhi perintah tuhan dan rosulnya, dan rajinlah beribadah kepada Tuhan karena ibadah suci kepada Allah niscaya kamu akan terpanggil nyaman. Seseorang yang kehidupannya ingin mengabdikan dan setia kepada Tuhannya yaitu dengan mengucapkan La illaha illallah Muhammad rasullullah jangan khawatir nanti nya niscaya akan tentram

B. Saran

Skripsi ini mengulas mengenai Seni Tari Rancangkapti di Daerah Gresik yang baru muncul dan juga memiliki banyak signifikansi di dalamnya, mulai dari aspek gerakan tari, pola pakaian, tata rias, hingga beberapa unsur pendukung lainnya. Penulis mengajak para pembaca atau peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan studi tentang Kesenian Tari Rancangkapti, terutama di Kabupaten Gresik, untuk lebih mengembangkan karya ini dengan memperluas lingkup fokus, menganalisis dan meneliti lebih mendalam, serta mengintegrasikan teori kolonial sehingga dapat menghasilkan karya riset sejarah yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

SMKN NU Gresik, “Tari Rancangkapti”, Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, 12 Oktober 2016.

Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Tarian Damar Kurung, 1 Juli 2016.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, Tarian Dewi Swari. 15 Juli 2022

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, Tarian Sumunaring Domas. 29 April 2018.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, Tarian Giri Shalawat dan Kridaning Lengis, 23 April 2019.

Eko GBRC, “Perwakilan Kabupaten Gresik di Festival Karya Tari Jawa Timur 2016 dengan judul Tari "Rancangkapti". Mei 14, 2016. Video, 7:01, <https://youtu.be/tfZvrl2L2mk?si=l-rEibL9UNex47H->

KSB Gresik_ Nyai Ageng Pinatih. “our original Rancangkapti dance at WEP Gresik”. Instagram Photo, Januari 27 2020, <https://www.instagram.com/tv/B7-7oLdpDQO/?igsh=MTJhMHlycGxpNDdoNA==>

BUKU

Abdurrahman, Dudung.2007. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Adji Kris. 2018. *Sang Gresik Bercerita lagi: Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu*. Gresik: Yayasan Matasegar.

Adisasmita.1971. *Mawas Serat Centhini jilid 1-IX Saklebatan*. Yogyakarta: Yayasan Sosrokartono.

Aripudin, Acep.2012. *Dakwah antar budaya*. Bandung: Rosda.

Aziz, M. imam.2001. *seni dan kritik dari pesantren*. Yogyakarta.

- Babad Gresik Jilid 1 versi Radya Yogyakarta, Alih Tulisan dan Bahasa. 1990. Soekarma. Gresik: Panitia Hari Jadi Kota Gresik.
- Darusuprata. 1995. *Kamus Jawa-Indonesia. Terjemahan oleh Soedarsono*. Jakarta
- Elbandiansyah, Umiarso. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari era klasik hingga modern*. Jakarta: Rajawali pers.
- Graff.1986. *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung*. Jakarta: Pusaka Utama.
- Graff. 2002. *Puncak Kekuasaan Mataram*, terjemahan Pustaka Utama dan KITLV. Jakarta: Pusaka Utama.
- Hidayat, Robby. 2021. *Prosiding Seminar Antar Bangsa; Indonesia-Malaysia: Menumbuhkan Nilai Lokal Dalam Ruang Budaya Masyarakat Melayu Melalui Tari Zapin*. Malang
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu sosial dalam metode sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raho, Bernard. 2021. *Teori sosial Budaya Modern*, Moya Zam Zam. Yogyakarta.
- Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur Malang.2014. *Sejarah Perjuangan dan Dakwah Islamiyyah Sunan Giri*. Malang: Pustaka Luhur
- Murgianto. 2002. *Masyarakat seni pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT MSPI.
- Mukarrom Ahwan. 2010. *Kerajaan -Kerajaan Islam Indonesia*. Surabaya: Jauhar.
- Sumahatmaka, R.M.A1981. *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)*, PN Balai Pustaka: Cetakan pertama.
- Suprayogo, Imam.2001. *Metodelogi penelitian sosial agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah.2011. *Kajian Tentang Interaksionisme simbolik Perspektif*. Universitas Medan Area.
- Tim Penyusun, “Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam”, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

- Wahyudi, Agus.2015. *Serat Centhini 1, Pelarian Putra Putri Sunan Giri Menjelajah Nusa Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawal.
- Wahyudi, Agus.2015. *Serat Centhini 11, Akhir Perjalanan Syekh Amogruga awal menuju Penitisan Trah Mataram*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawal.
- 2011.*Buku Gresik Dalam Angka “Gresik in Figures”*. Gresik: Badan Pusat Statistik.
- Wisnu. 2005. *Terbentuknya Kabupaten Gresik 1974: Studi tentang sejarah babperubahan status Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik*.Universitas Negeri Surabaya.
- Widodo Dukut Imam.2004. *Grisse Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Kabupaten Gresik. Tjiptoatmojo, F.A Sutjipto. Kota kota pantai di Selat Madura Abad XVII sampai Media Abad XIX M. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1983
- Zainuddin Oemar. 2010. *Kota Gresik 1896-1916 sejarah sosial budaya dan ekonomi*. Jakarta: Penerbit Ruas.

Jurnal

- Aziz Abdul.2021. “Tari Simo Gringsing, sebuah upaya melestarikan kearifan lokal sebagai media pembelajaran seni tari di Kabupaten Batang, “Educatiol: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, Vol 1, No 1. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educational/index>
- Dwiyasmono.2015. “Karya Tari Solah Refleksi Nilai Nilai Budaya Jawa Dalam Kehidupan Kekinian”, Vol 5 No 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/6402>
- Gupita Winduadi, Eny Kusumastuti, 2012. “Bentuk pertunjukan kesenian jambilin di desa jatimulya kecamatan suradadi kabupaten tegal,”Universitas Negeri Semarang:*Jurnal seni tari*, vol 1,No. 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/1806>
- Pohan, Masyithoh zalfaFitria. “Proses Koreografi Lusiyannah dalam Penciptaan Tari Potang Songo.” <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/49966/41186> .
- Safitri, Thalita ayu. “Tari Masmundari Karya Lusiyannah di Kabupaten Gresik” (Kajian tranformasi), *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan*, Vol 10 No 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/45968>

Shaesa, Ghilda Nurul, "Tari Anggalang Ayu di Kepulauan Riau dikaji dalam babperspektif Analisis koreografi", Vol 10, No 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/43399>

Istiwana Wiwik, Haris Suprpto. 2020. "Identitas Kota Santri Kabupaten Gresik melalui gerak tari syiar", Vol 5 No 1. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/14866/pdf>

Prayoga, Moh Dey, Hasan Ismail. 2022. "Damar Kurung Sebagai Reperentasi nilai dan citra masyarakat Gresik", Vol 8 No 2. <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/representamen/article/view/7419>

Media Sosial

Eko GBRC, "Tari Giri Pinatih Kab Gresik dalam acara FKPU Sidoarjo". Maret 12, 2017. Video, 7:43. https://youtu.be/ZH0cnWw7FoU?si=Ayct218diD_nitg0

Skripsi

Iwannara, Jemadi. "Seni Tari Guel pada masyarakat kampung Toweren (kajian sejarah dan nilai nilai budaya)." Skripsi, UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Mufrichah, Dwi Zharotul "Revitalisasi Tari Tayung Raci Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik". Tesis, Universitas Negeri Surabaya, 2018.

Nurjannah, Rina "Makna Simbolik yang terdapat pada Kesenian Tradisional Bokoran dalam upacara adat Miton di Desa Sidanegara Kabupaten Purbalingga". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Ramadhan, Ahmad Aryadita. "Tari Pencak Macan (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai makna simbolik dalam pementasan Tari Pencak Macan di Kabupaten Gresik)". Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2013.

Rohmah, Nur Fadilatur. "Perkembangan Kesenian Pencak Macan di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1940-2017". Skripsi, Universitas Jember, 2018.

Shofia, Nanda. "Bentuk Koreografi Tari Rancangapti Karya Lusiyannah di Kabupaten Gresik,". Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2023.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Lusiyannah, di Sanggar Pudak Arum, Gresik, pada tanggal 01 Desember 2023.

Wawancara dengan Rizal Faris di Sanggar Pudak Arum Semen, Gresik, Tanggal 25 Febuari 2024

Wawancara Ummi Latifah di Sanggar Pudak Arum Semen, Gresik, Tanggal 25
Februari 2024

Wawancara Aria R, di Sanggar Pudak Arum Semen, Gresik, 25 Februari 2024

Wawancara Safirda Azmi Aulia di Sanggar Pudak Arum Semen, 25 Februari 2024

Wawancara Wahyung Agustina di Sanggar Pudak Arum, 26 Februari 2024

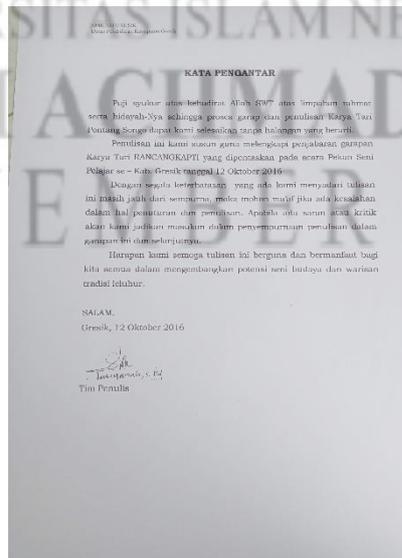
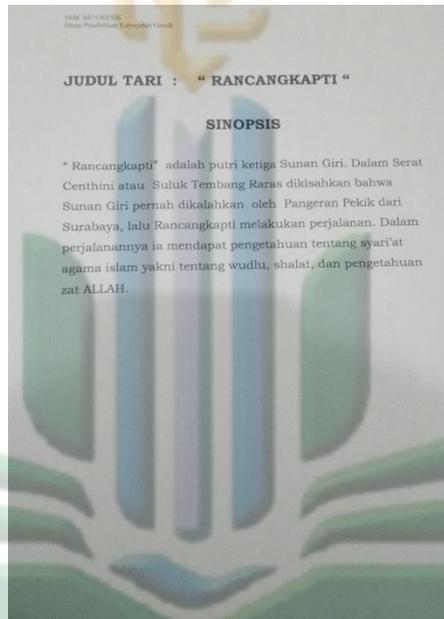
Wawancara M Ma'arif, di Kantor makam Sunan Giri, Gresik, 30 Januari 2024

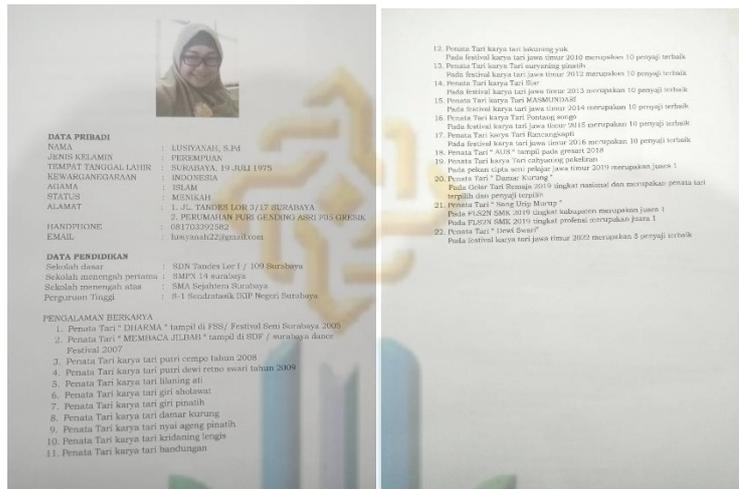
Wawancara Nanda Shofia di Rumah Griya Kebomas, Gresik, 26 Februari 2024



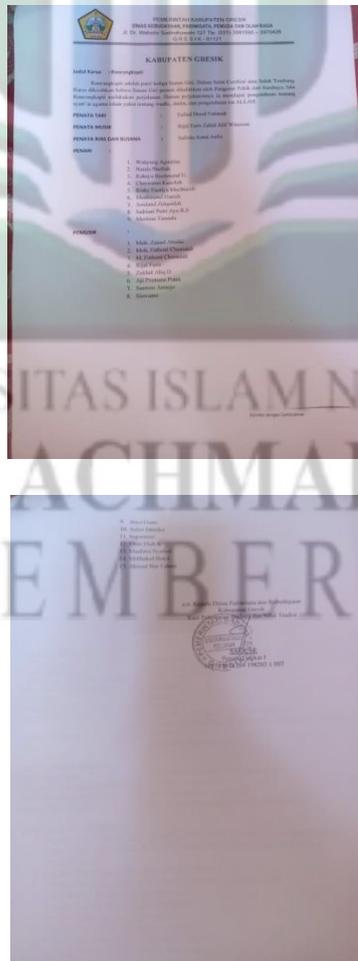
LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran Dokumen Arsip Ibu Lusiyanah





Lampiran Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik



Lampiran Gambar Tari Rancangkapti



Tarian Khas Gresik Jadi Aset Berharga

GRESIK, Jawa Pos - Ada banyak tarian asal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah tarian Rancangkapti yang berasal dari Gresik. Tarian ini memiliki nilai seni yang tinggi dan telah diakui sebagai salah satu aset budaya yang berharga.

Tarian ini memiliki nilai seni yang tinggi dan telah diakui sebagai salah satu aset budaya yang berharga. Tarian ini memiliki nilai seni yang tinggi dan telah diakui sebagai salah satu aset budaya yang berharga.



PEKAY KIDAL, Tari Rancangkapti, salah satu tarian khas Gresik, yang merupakan perpaduan seni budaya Jawa dan kebudayaan masyarakat setempat yang sangat bernilai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber Informan



Gambar 1

Sumber: Dokumentasi Sendiri

Wawancara Bapak M Ma'arif (Penasihat Sunan Giri) di Kantor Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024



Gambar 2

Sumber: Dokumentasi Sendiri

Wawancara Bapak Aria R (penata Cerita) di Sanggar Pudak Arum pada tanggal

25 Febuari 2024



Gambar 3

Sumber: Dokumentasi Sendiri

Wawancara Bapak Rizal Faris (Penata Musik) di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 25 Febuari 2024



Gambar 4

Sumber: Dokumentasi Sendiri

Wawancara Ummi Latifah (penata tata Busana) di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 25 Febuari 2024



Gambar 5

Sumber: Dokumentasi Sendiri

Wawancara Bu Lusiyanah (Koreografi) di Sanggar Pudak Arum pada tanggal 25
Februari 2024

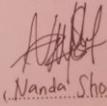
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Annake Dila Syafira dengan judul penelitian "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023" yang ditulis oleh saudara Annake Dila Syafira.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 26 - 02 2024

Mengetahui

Nanda Shofia Pd

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Annake Dila Syafira dengan judul penelitian "Kesenian Tari Rancangkapiti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Rancangkapiti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023" yang ditulis oleh saudara Annake Dila Syafira.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 25 Februari 2024

Mengetahui


(SAFIRA AZHAI A.)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Annake Dila Syafira dengan judul penelitian "Kesenian Tari Rancangkapiti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Rancangkapiti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023" yang ditulis oleh saudara Annake Dila Syafira.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 08 Januari 2024

Mengetahui


(RIKI A. SABHARA, SS.)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Anneke Dila Syafira dengan judul penelitian "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2023" yang ditulis oleh saudara Anneke Dila Syafira.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 26 Januari 2024

Mengetahui


W. Achmad Agilanda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annake Dila Syafira

NIM : 204104040050

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2024

Saya menyatakan



Annake Dila Syafira

NIM 204104040050

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Annake Dila Syafira
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn Kedamaian RT 05 RW 08, Kepulungan,
Gempol, Pasuruan, Jawa Timur

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam
NIM : 204104040050

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK An Nur
2. SD/MI : SD Kepulungan 1
3. SMP/MTS : MTS. KH Wahid Hasyim Bangil
4. SMA/MA : MA. KH Wahid Hasyim Bangil
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Penari Sanggar Kepulungan
2. Anggota Pramuka SD Kepulungan 1
3. Anggota Pramuka MTS Dan MA Wahid Hasyim